

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE *TALKING STICK*
DALAM MENINGKATKAN KEMAHIRAN BERBICARA
PESERTA DIDIK DI KELAS VIII MADRASAH
TSANAWIYAH PESANTREN ITTIHADUL
USRAH WAL JAMA'AH DDI
LERANG-LERANG
KAB.PINRANG**



Oleh

**NURSABAH
NIM. 16.1200.024**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2026

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE *TALKING STICK*
DALAM MENINGKATKAN KEMAHIRAN BERBICARA
PESERTA DIDIK DI KELAS VIII MADRASAH
TSANAWIYAH PESANTREN ITTIHADUL
USRAH WAL JAMA'AH DDI
LERANG-LERANG
KAB.PINRANG**



Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAN)
PAREPARE**

2022

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan Metode *Talking Stick*
dalam Meningkatkan Kemahiran Berbicara
Peserta Didik di Kelas VIII Madrasah
Tsanawiyah Pesantren Ittihadul Usrah wal-
Jama'ah DDI Lerang-lerang Kab.Pinrang

Nama Mahasiswa : Nursabah

NIM : 16.1200.024

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Tarbiyah
No.231.16 Tahun 2020

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Dr. Herdah, M.Pd.

NIP : 19611203 199903 2 001

Pembimbing Pendamping : H. M. Iqbal Hasanuddin, M.Ag

NIP : 19720813 200003 1 002

(.....)

(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah
Dr. Ahdar, M.Pd.
NIP. 19761230 200501 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan Metode *Talking Stick*
dalam Meningkatkan Kemahiran Berbicara
Peserta Didik di Kelas VIII Madrasah
Tsanawiyah Pesantren Ittihadul Usrah wal-
Jama'ah DDI Lerang-lerang Kab.Pinrang

Nama Mahasiswa : Nursabah

NIM : 16.1200.024

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : SK Dekan Fakultas Tarbiyah
No. 231.16 Tahun 2020

Tanggal Kelulusan : 8 Agustus 2022

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Herdah, M.Pd. (Ketua)

H. M. Iqbal Hasanuddin, M.Ag (Sekretaris)

Bahtiar, S.Ag., M.A (Anggota)

Dr. Abdul Halik, M.Pd.I. (Anggota)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah

Dr. Abdul Halik, M.Pd.I

NIP. 19761230 200501 2 002



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ، وَ الصَّلَاةُ وَ السَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ
 الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ وَ أَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji bagi Allah swt., Tuhan Yang Mahfra Kuasa, karena atas izin dan pertolongan-Nya, skripsi ini dapat selesai dengan baik. Salawat dan salam semoga tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad saw., para keluarga dan sahabatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya begitu banyak kendala yang dialami selama menyelesaikan penelitian skripsi ini, namun *alhamdulillah*, berkat pertolongan Allah swt. dan optimisme yang diikuti kerja keras tanpa kenal lelah, akhirnya selesai juga skripsi ini.

Teristimewa kepada kedua orang tua penulis ayahanda Muchtar dan Ibunda Nur Asia, yang telah mendidik, mengasuh penulis dari kecil hingga dewasa dengan susah payah, sehingga penulis dapat mencapai jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Begitu juga, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih atas bantuan semua pihak terutama kepada:

1. Rektor IAIN Parepare, Dr. Hannani, M.Ag. yang telah bekerja dengan penuh tanggung jawab dalam pengembangan IAIN Parepare menuju ke arah yang lebih baik.
2. Ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di Fakultas Tarbiyah.
3. Bapak Ali Rahman, M.Pd sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di Fakultas Tarbiyah
4. Dr. Herdah, M.Pd., dan H. M. Iqbal Hasanuddin, M.Ag, sebagai Pembimbing I dan II atas saran-saran dan masukan serta bimbingannya dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Segenap civitas akademika di lingkungan PPs IAIN Parepare yang telah banyak membantu dalam berbagai urusan administrasi selama perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
6. Kepala Pimpinan Pondok Pesantren *Ittihadul Ushrah wal-Jama'ah* DDI Lerang-Lerang Kota Pinrang Kabupaten Pinrang Dr. H. Muhammad Arsyad Ambo Tuo, M.Ag, serta semua pendidik dan tenaga kependidikan pada

Pondok Pesantren *Ittihadul Ushrah wal-Jama'ah* DDI Lerang-Lerang yang telah memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini..

7. Nenek, Kakak, Adik dan sahabat penulis Syakri Muh.Nur yang telah mengirimkan do'a tulus untuk kelancaran penulisan ini.
8. Kepada seluruh Guru, Teman, saudara dan seperjuangan penulis yang tidak sempat disebut namanya satu persatu yang memiliki konstribusi besar dalam penyelesaian studi penulis.

Tanpa bantuan dari semua pihak tersebut, perkuliahan dan penulisan skripsi ini tidak mungkin dapat terwujud.

Akhirnya, semoga hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi pembaca, dan semoga pula segala partisipasinya akan mendapatkan imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT. *Amin*.

Parepare, 02 Desember 2021 M
1442 H

Penulis,



Nursabah
Nim. 16.1200.024

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Nursabah

NIM : 16.1200.024

Tempat/Tgl. Lahir : Jampue, 01 Desember 1998

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan Metode *Talking Stick* dalam Meningkatkan Kemahiran Berbicara Peserta Didik di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pesantren Ittihadul Ushrah wal-Jama'ah DDI Lerang-lerang Kab.Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum

Parepare, 02 Desember 2021

Penulis,



Nursabah
Nim. 16.1200.024

ABSTRAK

NURSABAH. *Efektivitas Penggunaan Metode Talking Stick dalam Meningkatkan Kemahiran Berbicara Peserta Didik di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pesantren Ittihadul Usrah wal-Jama'ah DDI Lerang-lerang Kab. Pinrang.* (dibimbing oleh Herdah dan H. M. Iqbal Hasanuddin).

Berbicara merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai dalam pembelajaran bahasa Arab, namun kebanyakan dari pembelajaran bahasa Arab merasa kesulitan dalam menguasai keterampilan ini. Peserta didik merasa sulit dan takut untuk berbicara dalam bahasa Arab. Oleh karena itu, dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat untuk membuat peserta didik lebih banyak berlatih dan berperan lebih aktif dalam berbicara. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam peningkatan kemahiran berbicara adalah metode *Talking stick*. Metode ini bertujuan untuk mendorong peserta didik agar berani mengemukakan pendapat. Melalui metode ini peserta didik dapat lebih aktif berbicara dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) kemahiran berbicara peserta didik sebelum penerapan metode *talking stick*, 2) kemahiran berbicara peserta didik setelah penerapan metode *talking stick*, 3) efektivitas penggunaan metode *talking stick* dalam meningkatkan kemahiran berbicara peserta didik di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pesantren Ittihadul Usrah wal-Jama'ah DDI Lerang-lerang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif eksperimen. Sedangkan desain penelitian yang digunakan adalah penelitian *Pre-Experimental Designs* dalam bentuk *One-Goup Pretest-posttest Designs*. Adapun instrumen penelitian yang digunakan yaitu *pre-test*, *treatment*, *post-test*, dan dokumentasi. Berdasarkan tes hipotesis peneliti menggunakan (df) adalah $N-2$, jadi $36-2=34$, untuk $\alpha = 0,05$ dan $df = 34$ pada tabel berjumlah 2,032. Setelah membandingkan antara besarnya t yang diperoleh dalam perhitungan yang tercantum pada nilai t_{hitung} maka dapat diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} . Dimana $t_{hitung} = 22,32$ sedangkan $t_{tabel} = 2,032$.

Berdasarkan perhitungan tersebut, t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} dengan demikian hipotesis diterima dan ini berarti penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *talking stick* efektif dalam meningkatkan kemahiran berbicara peserta didik di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pesantren Ittihadul Usrah wal-Jama'ah DDI Lerang-lerang.

Kata Kunci : Efektivitas metode *talking stick*, Meningkatkan Kemahiran berbicara

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	7
B. Tinjauan Teori	10
1. Definisi Efektivitas.....	10
2. Metode Pembelajaran.....	12
3. Metode <i>Talking Stick</i>	15
4. Keterampilan Berbicara	19
C. Kerangka Pikir	23

D. Hipotesis Penelitian.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
C. Populasi dan Sampel.....	27
D. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Definisi Operasional Variabel	32
F. Instrumen Penelitian	33
G. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	40
B. Pengujian Hipotesis	65
C. Pembahasan.....	67
1. Analisis Deskriptif.....	68
2. Analisis Inverensial	70
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No Table	Nama Table	Halaman
2.1	Perbedaan dan persamaan Skripsi yang Relevan	9
3.1	Jumlah populasi di kelas VIII MTs DDI Lerang-lerang	27
3.2	Jumlah Sampel	28
3.3	Kisi-kisi Instrumen Penelitian	34
3.4	Uji Validitas Instrumen	34
4.1	Nilai <i>Pre-test</i> Peserta Didik di Kelas VIII MTs DDI Lerang-lerang	41
4.2	Frequency Soal Pertama <i>Pre-test</i>	42
4.3	Frequency Soal ke Dua <i>Pre-test</i>	42
4.4	Frequency Soal ke Tiga <i>Pre-test</i>	43
4.5	Frequency Soal ke Empat <i>Pre-test</i>	44
4.6	Frequency Soal ke Lima <i>Pre-test</i>	44
4.7	Frequency Soal ke Enam <i>Pre-test</i>	45
4.8	Frequency Soal ke Tujuh <i>Pre-test</i>	46
4.9	Frequency Soal ke Delapan <i>Pre-test</i>	46
4.10	Frequency Soal ke Sembilan <i>Pre-test</i>	47
4.11	Frequency Soal ke Sepuluh <i>Pre-test</i>	48
4.12	Frequency Soal ke Sebelas <i>Pre-test</i>	48
4.13	Frequency Soal ke Dua belas <i>Pre-test</i>	49
4.14	Frequency Soal ke Tiga belas <i>Pre-test</i>	50
4.15	Frequency Soal ke Empat belas <i>Pre-test</i>	50
4.16	Frequency Soal ke Lima belas <i>Pre-test</i>	51
4.17	Frequency Soal ke Enam belas <i>Pre-test</i>	52

4.18	Frequency Soal ke Tujuh belas <i>Pre-test</i>	52
4.19	Frequency Soal ke Delapan belas <i>Pre-test</i>	53
4.20	Frequency Soal ke Sembilan belas <i>Pre-test</i>	54
4.21	Frequency Soal ke Duapuluh <i>Pre-test</i>	54
4.22	Hasil <i>Pre-test</i> Kemahiran Berbicara Peserta Didik di Kelas VIII MTs DDI Lerang-lerang.	55
4.23	Nilai <i>Post-test</i> Peserta Didik di Kelas VIII MTs DDI Lerang-lerang	58
4.24	Hasil <i>Post-test</i> Kemahiran Berbicara Peserta Didik di Kelas VIII MTs DDI Lerang-lerang.	59
4.25	Hasil Standar Deviasi <i>Pre-Test</i> Dan <i>Post-Test</i> Kelas VIII MTs DDI Lerang-lerang	60
4.26	Nilai Rata-Rata Dan Standar Deviasi Pada <i>Pre-Test</i> Dan <i>Post-Test</i>	63
4.27	Rekapitulasi Hasil Belajar dalam Meningkatkan Kemahiran Berbicara Peserta Didik di Kelas VIII MTs DDI Lerang-lerang	64
4.28	Distribusi Ketuntasan Hasil Belajar dalam Meningkatkan Kemahiran Berbicara Peserta Didik dengan menggunakan Metode <i>Talking Stick</i>	65

DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Nama Gambar	Halaman
2.1	Skema Kerangka Pikir	24
4.1	Diagram Soal Pertama <i>Pre-test</i>	42
4.2	Diagram Soal ke Dua <i>Pre-test</i>	43
4.3	Diagram Soal ke Tiga <i>Pre-test</i>	43
4.4	Diagram Soal ke Empat <i>Pre-test</i>	44
4.5	Diagram Soal ke Lima <i>Pre-test</i>	45
4.6	Diagram Soal ke Enam <i>Pre-test</i>	45
4.7	Diagram Soal ke Tujuh <i>Pre-test</i>	46
4.8	Diagram Soal ke Delapan <i>Pre-test</i>	47
4.9	Diagram Soal ke Sembilan <i>Pre-test</i>	47
4.10	Diagram Soal ke Sepuluh <i>Pre-test</i>	48
4.11	Diagram Soal ke Sebelas <i>Pre-test</i>	49
4.12	Diagram Soal ke Dua belas <i>Pre-test</i>	49
4.13	Diagram Soal ke Tiga belas <i>Pre-test</i>	50
4.14	Diagram Soal ke Empat belas <i>Pre-test</i>	51
4.15	Diagram Soal ke Lima belas <i>Pre-test</i>	51
4.16	Diagram Soal ke Enam belas <i>Pre-test</i>	52
4.17	Diagram Soal ke Tujuh belas <i>Pre-test</i>	53
4.18	Diagram Soal ke Delapan belas <i>Pre-test</i>	53
4.19	Diagram Soal ke Sembilan belas <i>pre-test</i>	54
4.20	Diagram Soal ke Duapuluh <i>Pre-test</i>	55
4.21	Diagram Hasil Nilai <i>Pre-test</i>	56

DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Nama Lampiran
1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2	Kisi-Kisi Instrumen <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>
3	Instrument <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>
4	Rincian Hasil <i>pre-test</i>
5	Rincian Hasil <i>Post-test</i>
6	Surat Izin Meneliti dari IAIN Parepare
7	Surat Izin Meneliti dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pinrang
8	Surat Selesai Meneliti dari Sekolah
9	Dokumentasi
10	Biografi Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	s\`a	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	h}a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	z\`al	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	s}ad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dgn tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>fath}ah</i>	a	a
ِ	<i>kasrah</i>	i	i
ُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َـيْ	<i>fathahdan ya>'</i>	ai	a dan i
َـوْ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
َـا... ا...َ	<i>Fathah dan alif</i> atau	ā	a dan garis di atas
ِـي	<i>kasrah dan ya'</i>	ĩ	i dan garis di atas
ُـو	<i>dammah dan wau</i>	ũ	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qila*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Ta marbūtah*

Transliterasi untuk *tā'marbūtah* ada dua, yaitu: *tā'marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā'marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā'marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fadilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tandatasydīd (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbnā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعَمُّ : *nu‘ima*

عَدُوُّ : *‘aduwwun*

Jika huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta‘murūna*

النَّوْعُ : *al-nau‘*

شَيْءٌ : *syai‘un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللهِ دِينَ *dīnullāh* *billāh*

Adapun *tā' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak

pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illārasūl

Inna awwala baitin wudi ‘a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahrū Ramadān al-lazī unzila fīh al-Qur’ān

Nasir al-Din al-Tusi

AbuNasr al-Farabi

Al-Gazālī

Al-Munqizmin al-Dalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abūal-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zāīd, ditulis menjadi: Abū Zāīd, Nasr Hāmid (bukan: Zāīd, Nasr Hā mīd Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	= <i>subhānahū wa ta‘ālā</i>
saw.	= <i>sallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>‘alaihi al-salām</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali ‘Imrān/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Arab merupakan bahasa internasional yang berbeda dengan bahasa Inggris. Tapi masih banyak peserta didik yang belum bisa berbicara menggunakan bahasa Arab. Hal ini terbukti dari setiap sekolah yang belajar bahasa Arab masih banyak peserta didik yang belum bisa berbicara menggunakan bahasa Arab. Hal ini disebabkan karena masyarakat menganggap bahwa bahasa Arab sulit untuk dipelajari. Meskipun demikian, bahasa Arab merupakan salah satu bahasa dunia yang telah mengalami perkembangan sejalan dengan perkembangan sosial masyarakat dan ilmu pengetahuan.¹ Bahasa Arab merupakan bahasa yang sangat penting bagi umat Islam, karena Al-Qur'an dan Al-hadits yang merupakan pedoman dan sumber hukum dalam agama Islam diturunkan dengan menggunakan bahasa Arab. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Yusuf/12: 2. Yaitu:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya:

*Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.*²

Bahasa Arab dan al-Qur'an bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Pembelajaran bahasa Arab adalah kegiatan pembelajaran yang seharusnya pelaksanaannya dirancang secara maksimal

¹Abd.Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. II; Malang: UIN-Maliki Press, 2012), h. 1

²Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: CV. Nala Dana, 2013), h. 235

oleh seorang pendidik agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, sehingga kondusif untuk mencapai tujuan belajar bahasa Arab.³

Tujuan utama pembelajaran bahasa Arab adalah pengembangan kemampuan belajar dalam menggunakan bahasa itu, baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan menggunakan bahasa dalam dunia pengajaran bahasa disebut keterampilan berbahasa (*maharah al-lughah*). Dalam pembelajaran bahasa Arab ada empat keterampilan yang harus dikuasai oleh pengajar, yaitu keterampilan menyimak (*maharah al-istima'/ listening skill*), berbicara (*maharah al-kalam/speaking skill*), membaca (*maharah al-qira'ah/ reading skill*), dan menulis (*maharah al-kitabah/writing skill*).⁴

Pendidik yang mengajarkan bahasa Arab dituntut untuk memiliki empat kompetensi guru sebagaimana dalam mata pelajaran yang lain agar supaya dapat menjalankan tugas sebagai pendidik. Selain itu pendidik juga dituntut untuk terampil dalam pemberian metode pembelajaran sebagai penunjang proses pembelajaran.

Pembelajaran bahasa Arab di dalamnya telah menggunakan berbagai macam metode dan strategi pembelajaran. Namun, dalam pemilihan metode dan strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan keterampilan yang ingin dicapai baik itu keterampilan menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam/muhadasah*), membaca (*qiraah*), ataupun menulis (*kitabah*) dan tujuan dari proses pembelajaran yang dilakukan dapat dicapai dan berjalan dengan baik.

Penelitian ini akan membahas mengenai penggunaan metode kooperatif dalam meningkatkan kemahiran berbicara peserta didik pada mata pelajaran bahasa Arab, dan lebih spesifik kepada penggunaan metode kooperatif tipe *talking stick* sebagai salah satu metode pembelajaran yang akan diterapkan di dalam kelas. Pemberian metode dalam proses pembelajaran dapat mempermudah pendidik dalam mengajarkan materi, menyampaikan informasi atau materi ajar yang akan diberikan kepada peserta didik.

³Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Cet. Kedua; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 32

⁴Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 129

Keterampilan berbicara adalah salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai peserta didik. Dalam keterampilan berbicara diperlukan kemampuan dan keterampilan khusus, seperti pemilihan kosakata, penyusunan kosakata menjadi kalimat terstruktur, dan pengucapan yang sesuai. Hal tersebut menimbulkan kesulitan dalam kemampuan berbicara sehingga menyebabkan rendahnya keterampilan berbicara.⁵

Berdasarkan pengamatan penulis, rendahnya keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik disebabkan oleh kurang optimalnya peserta didik dalam pembelajaran keterampilan berbahasa Arab. Pembelajaran yang diberikan, baik melalui lembaga formal maupun informal kurang begitu diaplikasikan oleh peserta didik. Lebih spesifik lagi, peserta didik kurang dilatih dalam berbicara pada kegiatan pembelajaran di kelas. Faktor yang menyebabkan rendahnya penguasaan bahasa Arab terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mengacu pada kondisi peserta didik, diantaranya peserta didik yang pasif, kurang percaya diri atau takut diberi sanksi apabila salah berbicara, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar peserta didik itu sendiri, seperti faktor lingkungan, faktor kebiasaan, dan mencakup metode pembelajaran kurang tepat.

Metode dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab yang dipergunakan di dalam kelas kebanyakan hanya berupa metode ceramah dan metode tanya jawab. Hal tersebut dianggap kurang optimal, karena peningkatan hasil belajar peserta didik tidak terlalu signifikan, sebagaimana hasil observasi penulis di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pesantren Ittihadul Ushrah wal-Jama'ah DDI Lerang-lerang yang menunjukkan bahwa pemilihan metode

⁵Irma Indriani. 2013 *“(Efektifitas Penggunaan Metode Talking Stick dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman SMAN 3 Cimahi)”*Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Bahasa dan seni; Bandung. <http://repository.upi.edu/id/eprint/3116>. (19 Okt 2020).

keterampilan dalam pembelajaran bahasa Arab kurang tepat. Hal tersebut dianggap tidak sesuai dengan keterampilan yang ingin dicapai.

Adapun faktor yang menjadi penghambat peserta didik, khususnya peserta didik di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pesantren Ittihadul Usrah wal-Jama'ah DDI Lerang-lerang dalam berbicara, diantaranya peserta didik takut salah dalam berbicara, kurang memahami pokok pembelajaran yang dipelajari, kurang menguasai kosakata, dan kurang diberikan kesempatan untuk berbicara secara terstruktur.⁶

Dari beberapa masalah yang telah dikemukakan diatas, penulis mencoba melakukan penelitian yang melibatkan peserta didik berperang aktif dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas dengan pertimbangan bahwa metode tersebut dapat melibatkan peserta didik secara langsung berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran terutama keterampilan berbicara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *talking stick*. Metode ini dianggap cocok dengan keterampilan berbicara, karena dalam metode ini peserta didik dilibatkan secara langsung, sehingga peserta didik dituntut untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab.

Penggunaan metode merupakan salah satu bagian terpenting yang harus digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Selain itu juga dapat membantu peserta didik dalam memperlancar mencapai tujuan pendidikannya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode *talking stick* dalam meningkatkan kemahiran berbicara bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Pesantren Ittihadul Usrah wal-Jama'ah DDI Lerang-lerang kab.Pinrang.

⁶Peserta Didik Kels VIII Madrasah Tsanawiyah Pesantren Ittihadul Usrah Wal-jama.ah DDI Lerang-lerang Kab.Pinrang

B. RUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemahiran berbicara peserta didik di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pesantren Ittihadul Usrah wal-Jama'ah DDI Lerang-lerang sebelum menggunakan metode *talking stick*?
2. Bagaimana kemahiran berbicara peserta didik di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pesantren Ittihadul Usrah wal-Jama'ah DDI Lerang-lerang setelah menggunakan metode *talking stick*?
3. Apakah penggunaan metode *talking stick* efektif dalam meningkatkan kemahiran berbicara peserta didik di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pesantren Ittihadul Usrah wal-Jama'ah DDI Lerang-lerang?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kemahiran berbicara peserta didik di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pesantren Ittihadul Usrah wal-Jama'ah DDI Lerang-lerang sebelum menggunakan metode *talking stick*
2. Mengetahui kemahiran berbicara peserta didik di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pesantren Ittihadul Usrah wal-Jama'ah DDI Lerang-lerang setelah menggunakan metode *talking stick*
3. Mengetahui efektif tidaknya penggunaan metode *talking stick* dalam meningkatkan kemahiran berbicara peserta didik di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pesantren Ittihadul Usrah wal-Jama'ah DDI Lerang-lerang.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan bacaan yang bermanfaat sehingga memberikan kontribusi pemikiran untuk perkembangan ilmu pengetahuan serta dapat menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi pendidik, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi.
- b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsi wawasan keilmuan yang bermanfaat dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
- c. Bagi peneliti, menjadi dasar peneliti melakukan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran ketika nanti menjadi pendidik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran skripsi yang ditemukan, ada beberapa skripsi yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

Pertama, Yekti Nugrahani program studi pendidikan bahasa Arab tahun 2017 dalam skripsinya yang berjudul “Efektivitas Metode Talking Stick dalam Pembelajaran Kosakata bahasa Arab di kelas VII MTS Negeri 4 Sleman Yogyakarta”. Perbedaan dari skripsi ini Yekti Nugrahani ingin menggunakan metode *talking stick* dalam meningkatkan kosakata bahasa Arab peserta didik, sedangkan penelitian ini ingin menggunakan metode *talking stick* dalam meningkatkan kemahiran berbicara peserta didik. Kebaruan dalam penelitian ini dengan skripsi Yekti Nugrahani adalah dalam penelitian ini menerapkan metode *talking stick* menggunakan musik yang berdurasi 30 detik agar peserta didik semangat dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan dalam skripsi Yekti Nugrahai tidak menggunakan musik pada saat menerapkan metode *talking stick* Persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode *talking stick* dalam proses pembelajaran.⁷

Kedua, Skripsi dengan judul “Penggunaan Metode Talking Stick untuk Meningkatkan Maharah Al-Kalam dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab di kelas X3 MAN 2 Model Makassar yang ditulis oleh Marni M Yusuf T Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Alauddin Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan *maharat al-kalam* melalui penggunaan metode *talking stick* dalam mata pelajaran bahasa Arab. Hasilnya menunjukkan bahwa, penggunaan metode

⁷Yekti Nugrahani, “Efektivitas Metode Talking Stick dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab di kelas VII MTs Negeri 4 Sleman Yogyakarta (Studi Eksprimen) 2017”. Diakses pada Senin 19 Oktober 2020 pukul 13.30.

talking stick terbukti efektif meningkatkan *maharat al-kalam* siswa kelas X3 MAN 2 Model Makassar dalam mata pelajaran bahasa Arab. Implikasi dari temuan hasil penelitian ini adalah bahwa pengkondisian yang diberikan kepada peserta didik secara tepat akan memotivasinya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya secara baik.⁸ Relevansi dengan skripsi peneliti adalah metode yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan metode *talking stick*, dan juga pada fokus penelitian dalam skripsi tersebut juga sama dengan fokus penelitian peneliti hanya saja bahasa yang digunakan dalam skripsi tersebut dengan bahasa yang digunakan peneliti berbeda namun intinya sama-sama meningkatkan kemahiran berbicara. Perbedaannya skripsi tersebut menggunakan metode PTK (Penelitian tindakan kelas) sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen. Dan kebaruan dalam penelitian ini adalah pada saat menerapkan metode *talking stick* di dalam kelas menggunakan musik berdurasi 30 detik agar peserta didik semangat dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan dalam skripsi Marni M Yusuf T tidak menggunakan musik pada saat menerapkan metode *talking stick* di dalam kelas.

Berdasarkan judul tersebut dapat disimpulkan bahwa sama-sama memiliki kaitan dengan penelitian ini yaitu pada variabel pertamanya berupa penggunaan metode *talking stick* namun berbeda dalam variabel kedua yang dalam penelitian ini ingin meningkatkan kemahiran berbicara peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pesantren Ittihadul Ushrah wal-Jama'ah DDI Lerang-lerang Kab.Pinrang.

Adapun persamaan dan perbedaan judul skripsi yang relevan dalam penelitian peneliti yaitu bisa dilihat pada tabel sebagai berikut:

⁸Marni, M Yusuf T, "Penggunaan Metode Talking Stick untuk meningkatkan Maharat Al-Kalam dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab di kelas X3 MAN 2 Model Makassar", *Jurnal Auladuna*, Vol.2, No 1 (2015). (Diakses pada tgl 21 Oktober 2020)

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Judul Skripsi

NO	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Efektivitas Metode <i>Talking Stick</i> dalam Pembelajaran Kosakata bahasa Arab di kelas VII MTS Negeri 4 Sleman Yogyakarta.	Pada Variabel pertama sama-sama menggunakan metode <i>talking stick</i> dalam proses pembelajaran	Dalam skripsi Yekti Nugrahani menggunakan metode <i>talking stick</i> dalam meningkatkan kosakata bahasa Arab peserta didik, sementara penelitian ini menggunakan metode <i>talking stick</i> dalam meningkatkan kemahiran berbicara peserta didik.
2.	Penggunaan Metode <i>Talking Stick</i> untuk Meningkatkan Maharah Al-Kalam dalam Mata Pelajaran bahasa Arab di kelas X3 MAN 2 Model Makassar IAIN Alauddin Makassar.	Variabel pertama sama-sama menggunakan metode <i>talking stick</i> , dan juga pada fokus penelitian sama-sama dalam meningkatkan kemahiran berbicara.	Dalam skripsi Marni M Yusuf T menggunakan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas), sementara penelitian peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen dalam bentuk <i>One-Group Pretest-posttest</i> . Kebaruan dalam penelitian ini adalah pada saat menerapkan metode <i>talking stick</i> menggunakan musik yang berdurasi 30

			detik agar peserta didik semangat dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan dalam skripsi Marni M Yusuf T tidak menggunakan musik pada saat menerapkan metode <i>talking stick</i> di dalam kelas.
--	--	--	--

B. Tinjauan Teori

1. Devinisi Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa inggris *effective* artinya berhasil, sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik.⁹ Konsep efektivitas merupakan konsep yang luas, mencakup berbagai faktor di dalam maupun di luar organisasi. Efektivitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan, semakin besar kontribusi *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program, atau kegiatan.¹⁰ Jadi efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan-tujuan atau sasaran-sasaran yang tepat dan mencapainya. Karena itu efektivitas menunjuk pada kaitan antara *output* atau apa yang sudah dicapai atau hasil yang sesungguhnya dicapai dengan tujuan atau apa yang sudah ditetapkan dalam rencana atau hasil yang diharapkan.

Efektivitas menunjuk pada keberhasilan pencapaian sasaran-sasaran organisasional, sehingga efektivitas digambarkan sebagai satu ukuran apakah

⁹Moh. Pabundu Tika, *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014, h. 129.

¹⁰Mahmudi, *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2015, h. 86.

manajer mengerjakan pekerjaan yang benar. Efektivitas didefinisikan sebagai sejauh mana sebuah organisasi mewujudkan tujuan-tujuannya.¹¹

Efektivitas merupakan salah satu pencapaian yang ingin diraih oleh sebuah lembaga. Efektivitas berasal dari kata dasar efektif yang berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya).¹² Jadi efektivitas merupakan pengaruh atau kesan yang ditimbulkan oleh suatu tindakan atau perlakuan..

Menurut Miarso pembelajaran yang efektif adalah yang menghasilkan belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi peserta didik, melalui prosedur yang tepat. Dan menurut L.L Psaribu dan B.Simanjatak bahwa untuk mengetahui efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari dua aspek yaitu:

- a. Aspek mengajar pendidik, dimana menyangkut sejauh mana kegiatan pembelajaran yang direncanakan terlaksana oleh pendidik pembelajaran pasti memiliki perencanaan yang matang, semakin banyak perencanaan dapat diwujudkan dalam pembelajaran berarti pembelajaran itu dapat dikategorikan efektif.
- b. Belajar peserta didik, yang menyangkut dimana tujuan pelajaran yang diinginkan tercapai melalui kegiatan pembelajaran. Aspek ini melihat kemampuan peserta didik dalam menyerap materi pelajaran. Pembelajaran dikatakan efektif dari aspek peserta didik jika peserta didik memiliki kemampuan untuk menyerap atau memahami materi yang disampaikan pendidik.¹³

Selanjutnya menurut Emerson Handyaningrat bahwa efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah dikemukakan

¹¹Ulber Silalahi, *Asas-asas Manajemen*, Bandung: Refika Aditama, 2015, h. 417.

¹²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Edisi Ke-4 (Cet. VII; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 352

¹³B, Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), h. 7

sebelumnya. Sementara itu Mahsun menyatakan bahwa efektivitas adalah menyediakan jasa-jasa yang benar sehingga memungkinkan pihak yang berwenang untuk mengimplementasikan kebijakan dan tujuannya. Kemudian, Peter Drueker mengemukakan efektivitas adalah melakukan pekerjaan yang benar (doing the right things).¹⁴

Berdasarkan berbagai teori tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa efektivitas ini pada dasarnya berhubungan dengan pencapaian tujuan atau target kebijakan, efektivitas adalah proses pembelajaran yang maksimal untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan dari rencana pembelajaran, maupun ketepatan waktu dalam pembelajaran.

2. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah suatu proses yang sistematis dan teratur yang dilakukan oleh pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didiknya. Dengan cara ini diharapkan tujuan dari kegiatan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.¹⁵ Untuk menyajikan bahan ajar atau materi kepada peserta didik, pendidik mencari cara agar materi tersebut dapat disampaikan secara baik. Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa setiap pendidik memilih metode untuk membantu dirinya dalam penyampaian materi pelajaran.

Setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu, pendidik harus dapat memilih metode yang tepat, yakni yang sesuai dengan materi, peserta didik, situasi, dan tujuan yang akan dicapai. Pendidik dapat memilih berbagai-bagai metode sebagai variasi dalam pembelajaran. Penggunaan

¹⁴ Ibid

¹⁵ Taufiqur Rahman, *Aplikasi Model-model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas* (Cet.I; Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018), h. 35

metode yang bervariasi dapat mencegah terjadinya kebosanan pada diri peserta didik. Dengan penggunaan metode yang bervariasi akan menjadikan kegiatan pembelajaran lebih bergairah serta menciptakan suasana yang kondusif di dalam kelas.¹⁶ Sama seperti Djamarah, SB mendefinisikan bahwa metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pembelajaran, metode diperlukan oleh pendidik agar penggunaannya bervariasi sesuai yang ingin dicapai setelah pengejaran berakhir.¹⁷

Oleh karena itu, seorang pendidik dituntut agar cermat memilih dan menetapkan metode apa yang tepat digunakan untuk menyampaikan materi dalam pembelajaran kepada peserta didik. Sebab, dalam proses pembelajaran dikenal ada beberapa macam metode, seperti, metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, dan lain sebagainya. Semua metode tersebut dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran. Sebab menentukan suatu metode yang tepat dalam pembelajaran sangat berpengaruh pada proses pencapaian tujuan.

Seiring dengan itu, Nurhidayati mengatakan bahwa metode merupakan upaya yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁸ Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan proses pembelajaran yang telah ditetapkan. Terkait dengan itu, pendidik dituntut memiliki kemampuan profesional dalam menetapkan suatu metode sesuai tujuan yang hendak dicapai dengan memperhatikan kondisi psikologis peserta didik.

Menurut Rusman dalam bukunya Metode pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para pendidik boleh memilih metode pembelajaran yang

¹⁶Saifudin Mahmud dan Muhammad Idham, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet.I; Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), h.15

¹⁷Muhamad Afandi dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah* (Cet.I; Semarang: Unissula Press, 2013), h.16

¹⁸Nurhidayati, *Metode Pembelajaran Interaktif*, (FBS UNY), h.2

sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.¹⁹ Oleh karena itu metode sangat penting dikuasai pendidik dalam mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik didalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami, dan digunakan peserta didik dengan baik. Ini menunjukkan bahwa adanya peran pendidik yang besar terhadap penggunaan metode dalam pembelajaran.

Lebih lanjut dijelaskan metode pembelajaran sangat dibutuhkan dalam sekolah, khususnya pembelajaran di dalam kelas, oleh karena itu setiap proses pembelajaran wajib menggunakan metode-metode pembelajaran agar pembelajaran tersebut dapat maksimal. Dalam menggunakan metode pembelajaran di sekolah, seorang pendidik dapat menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda antara kelas yang satu dengan kelas yang lain, dengan demikian dituntut adanya kemampuan pendidik dalam menguasai dan menerapkan berbagai macam metode pembelajaran. Semakin baik metode itu, makin efektif pula pencapaian tujuan.²⁰

b. Fungsi Metode Pembelajaran

Fungsi metode pembelajaran menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, adalah sebagai berikut:

1. Sebagai Strategi Pembelajaran
2. Alat Motivasi Ekstrinsik
3. Sebagai Alat Untuk Mencapai Tujuan²¹

Dapat di lihat bahwa dari ketiga fungsi metode pembelajaran menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain penulis dapat simpulkan bahwa dari ketiga fungsi metode tersebut sangatlah penting dalam pembelajaran untuk dipilih

¹⁹Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 133

²⁰Mardiah Kalsum Nasution, *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, Vol. 11, No. 1, 2017, h. 9 (diakses 22.10.2020).

²¹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 84

dan diterapkan agar kegiatan belajar peserta didik menjadi menyenangkan. dimana fungsi metode pembelajaran yang pertama yaitu sebagai strategi pembelajaran, daya serap peserta didik terhadap bahan yang diberikan bermacam-macam. Ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada yang lambat. Faktor intelegensi mempengaruhi daya serap peserta didik terhadap pembelajaran yang diberikan pendidik. Untuk menyikapi perbedaan tersebut, maka digunakan metode pembelajaran yang tepat.

Fungsi yang kedua yaitu sebagai alat motivasi ekstrinsik, motivasi merupakan suatu dorongan untuk seseorang dalam melakukan sesuatu dan bergerak baik yang dilakukan secara sadar maupun tidak sadar. Motivasi memiliki peran yang sangat penting, dengan adanya motivasi peserta didik akan terpacu untuk lebih menaruh perhatian terhadap materi yang diberikan dan membantu untuk lebih memahami materi tersebut dengan baik.

Fungsi yang ketiga yaitu sebagai alat untuk mencapai tujuan, metode pembelajaran adalah alat atau cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan dari kegiatan pembelajaran itu sendiri. Dengan metode pembelajaran yang tepat diharapkan tujuan dari proses pembelajaran itu akan tercapai dengan baik.

3. Metode Talking Stick

1) Pengertian Metode Talking Stick

Talking stick (tongkat berbicara) adalah metode yang digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam satu forum (pertemuan antar suku). Kini metode ini sudah digunakan sebagai metode pembelajaran di kelas. Sebagaimana namanya, *talking stick* merupakan metode pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat.²²

Muhammad Afandi mengatakan bahwa metode pembelajaran *talking stick* adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari pendidik setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya.²³ Jadi dalam metode ini diharapkan peserta didik

²²Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Pragmatis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 224.

²³Muhamad Afandi dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah* (Cet.I; Semarang: Unissula Press, 2013), h. 90.

siapa yang memegang tongkat maka wajib menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik, namun sebelum menjawab pertanyaan terlebih dahulu peserta didik diberikan kesempatan atau waktu untuk mempelajari materi pokok. Selanjutnya, Widodo mengatakan metode *talking stick* adalah suatu metode pembelajaran yang menggunakan sebuah tongkat sebagai alat penunjuk bergiliran, peserta didik yang mendapat tongkat harus menjawab pertanyaan kemudian secara estafet tongkat tersebut akan berpindah tangan ke peserta didik lain secara bergiliran. Menurut Suprijono, metode pembelajaran *talking stick* adalah metode pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapatnya.²⁴

Adapun Keunggulan metode *talking stick* adalah menguji kesiapan peserta didik dalam pembelajaran, melatih peserta didik memahami materi dengan cepat, memacu agar peserta didik lebih giat belajar, dan peserta didik berani mengemukakan pendapat.²⁵ Jadi metode *talking stick* dapat diartikan sebagai metode pembelajaran bermain tongkat, yaitu pembelajaran yang dirancang untuk mengukur tingkat penguasaan materi pelajaran oleh peserta didik dengan menggunakan sebuah tongkat.

Talking stick (tongkat berbicara) sering digunakan dikalangan dewan untuk memutuskan siapa yang mempunyai hak berbicara. Pada saat pimpinan rapat mulai berdiskusi dan membahas masalah ia harus memegang tongkat berbicara. Tongkat akan pindah ke orang lain apabila ia ingin berbicara atau menanggapi. Dengan cara ini tongkat berbicara akan berpindah dari satu orang ke orang lain yang ingin atau akan mengemukakan pendapatnya. Apabila semua

²⁴Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasinya*, Yogyakarta: 2010, h.109

²⁵Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 199.

orang telah mendapat giliran berbicara, tongkat itu lalu dikembalikan lagi ke ketua pimpinan rapat.²⁶

Pembelajaran *talking stick* ini sangat cocok diterapkan bagi peserta didik SD, SMP, dan SMA/SMK. Selain itu untuk melatih berbicara. Pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat peserta didik aktif. Strategi ini diawali dengan penjelasan pendidik mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Kemudian dengan bantuan *stick* (tongkat) yang bergilir peserta didik dituntut untuk merefleksi atau ,mengulang kembali materi yang sudah dipelajari, dengan cara menjawab pertanyaan dari pendidik, siapa yang memegang tongkat, dialah yang wajib menjawab pertanyaan.

Berdasarkan penjelasan mengenai metode *talking stick* tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa metode *talking stick* dipakai sebagai tanda bagi seseorang telah mempunyai hak berbicara yang diberikan secara bergiliran dan metode ini dapat menciptakan suasana menyenangkan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Peserta didik dapat bermain dan bernyanyi bersama tanpa meninggalkan inti dari kegiatan pembelajaran itu sendiri. Selain itu peserta didik lebih aktif karena memiliki hak untuk mengungkapkan pendapat atau menjawab pertanyaan dari pendidik.

a) Langkah-langkah Metode Talking Stick

Metode pembelajaran *talking stick* memiliki langkah-langkah penerapan sebagai berikut²⁷:

- a. Pendidik menyiapkan sebuah tongkat

²⁶Marni dan M.Yusuf T, “Penggunaan Metode Talking Stick untuk Meningkatkan Maharah Al-Kalam dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab di kelas X3 MAN 2 Model Makassar”, *Jurnal Auladuna*, Vol.2, No 1 (2015).

²⁷Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: 2011, h. 89.

- b. Pendidik menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi.
- c. Setelah selesai membaca materi/buku pelajaran dan mempelajarinya, peserta didik menutup bukunya.
- d. Pendidik mengambil tongkat dan memberikan kepada peserta didik. Peserta didik yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan dari pendidik, demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari pendidik.
- e. Pendidik memberikan kesimpulan.
- f. Pendidik melakukan evaluasi.
- g. Pendidik menutup pembelajaran.

b) Kelebihan metode pembelajaran *Talking Stick*:

- 1) Peserta didik lebih memahami materi karena peserta didik diberikan kesempatan untuk mempelajarinya kembali.
- 2) Daya ingat peserta didik lebih dilatih karena peserta didik ditanya kembali mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya.
- 3) Peserta didik berani mengemukakan pendapat.
- 4) Kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan.²⁸

c). Kelemahan metode pembelajaran *Talking Stick*²⁹:

- 1) Kurang terjadi interaksi antara peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 2) Kurang terciptanya daya nalar peserta didik sebab peserta didik hanya memahami materi yang dibahas sebelumnya saja.
- 3) Peserta didik yang tidak siap tidak bisa menjawab.

²⁸Muhamad Afandi dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah* (Cet.I; Semarang: Unissula Press, 2013), h. 92.

²⁹*Ibid.*,

- 4) Membuat peserta didik tegang.
- 5) Ketakutan akan pertanyaan yang akan diberikan oleh pendidik.
- 6) Ketenangan kelas kurang terjaga.

4). Keterampilan Berbicara

a). Pengertian Kemahiran (Keterampilan) Berbicara

Berbicara merupakan keterampilan yang harus dilatih kepada peserta didik, sebagai keterampilan yang paling sering digunakan dalam proses pembelajaran bahasa maupun kehidupan sehari-hari, Semestinya kemahiran atau keterampilan berbicara ini dapat dimiliki oleh setiap peserta didik dengan baik. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia “Mahir adalah sangat terlatih, cakap (pandai) dan terampil, Terampil adalah mampu dan cekatan, Sedangkan kemahiran dan keterampilan merupakan kecakapan seseorang dalam menyelesaikan tugas”.³⁰ Jadi setiap keterampilan itu berhubungan erat dengan proses berpikir yang mendasari bahasa. Menurut Reber yang dikutip Muhibbin Syah bahwa “Keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu”.³¹

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat penulis simpulkan bahwa keterampilan merupakan kegiatan seseorang yang melibatkan gerak jasmani dan kesadaran yang dapat dikuasai seseorang dengan banyak berlatih. Hampir dapat dipastikan bahwa dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari kegiatan berbicara atau berkomunikasi antara seseorang atau satu kelompok dan kelompok lainnya. Peristiwa komunikasi tersebut baik disadari maupun tidak disadari oleh

³⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 14.

³¹Muhibbin Syah, *Psikologi dengan Pendekatan Baru* (Cet.V; Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2010), h. 117.

adanya saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Taha'/20:27-28. Yaitu:

وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِّنْ لِّسَانِي (27) يَفْقَهُوا قَوْلِي (28)

Terjemahannya:

Dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku (27). Agar mereka mengerti perkataanku (28).³²

Maksud dari ayat ke 27 adalah yang meyiratkan makna bahwa “berilah hamba-Mu ini kemampuan berbicara”, kemudian dalam ayat 28 yang mengandung makna “agar komunikasiku dengan mereka berjalan lancar”.

Jadi berbicara atau berkomunikasi adalah hal yang tidak bisa lepas dari seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Banyak ahli yang berpendapat tentang pengertian berbicara di antaranya dalam KBBI “Berbicara yaitu berkata; Bercakap; Berbahasa; melahirkan pendapat; dan berunding”.³³ Senada dengan pengertian tersebut, Tarigan mendefinisikan berbicara sebagai “suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pendengar dan penyimak”.³⁴

Sementara itu alex dan Achmad menyatakan “berbicara adalah kemampuan yang kompleks yang sekaligus melibatkan beberapa aspek-aspek yang beragam dan berkembang seiring dengan perubahan masa”.³⁵ Sementara keterampilan berbicara (*maharah al-kalam/speaking skill*) dapat juga dipahami sebagai kemampuan untuk mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara.³⁶

Haryadi dan Zamzani mengemukakan bahwa secara umum berbicara dapat diartikan sebagai suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang

³² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid, Transliterasi Per Ayat, Terjemahan Per Ayat* (Jakarta: PT. Cipta Bagus Segera, 2015), h. 313

³³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 188.

³⁴ Henry Guntur Tarigan, *Berbicara sebagai Suatu keterampilan Berbahasa* (Cet.I; Bandung: Angkasa, 2008), h. 16.

³⁵ Alek dan Achmad, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi* (Cet.I; Jakarta: Kencana, 2011), h. 28.

³⁶ Saepudin, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab Teori dan Praktek* (Cet.I; Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2012), h. 53.

kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami orang lain.³⁷

Dari definisi keterampilan dan berbicara yang sudah dipaparkan tersebut, maka penulis dapat simpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah kecakapan seseorang dalam berbahasa saat mengekspresikan pendapat atau menyampaikan pesan sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan.

b). Faktor-faktor Penunjang Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara untuk dapat menjadi pembicara yang baik, seorang pembicara selain harus memberikan kesan menguasai masalah yang dibicarakan, pembicara juga harus memperhatikan keberanian dan kegairahan. Selain itu pembicara harus berbicara dengan jelas dan tepat. Dalam hal ini ada beberapa faktor yang harus diperhatikan oleh si pembicara untuk kemahiran berbicara, yaitu faktor kebahasaan dan non kebahasaan diantaranya :

1). Fakto-faktor Kebahasaan

Faktor kebahasaan yang harus diperhatikan pembicara yaitu ketepatan ucapan, pengucapan konsonan, penempatan konsonan, Penggunaan nada, pilihan kata, pilihan ungkapan, variasi kata, tata bentukjan, struktur kalimat, dan ragam kalimat.

2). Faktor Non Kebahasaan

Selain faktor kebahasaan juga harus memperhatikan faktor non kebahasaan misalnya keberanian dan semangat dalam keberanian berbicara, kelancaran dalam berbicara, kenyaringan suara saat berbicara, pandangan mata saat berbicara, mimik saat berbicara, dan penguasaan topik yang akan dibicarakan.³⁸

³⁷Haryadi dan Zamzani, *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia* (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2000), h. 72.

³⁸Isah Cahyani dan Hodijah, *Kemampuan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar* (Bandung: Upi Press, 2009), h. 62.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa seorang pembicara dalam berbicara harus memilih kata-kata yang tepat pada saat berbicara dan struktur kalimat agar pendengar cepat mengerti dan memahami materi yang pembicara sampaikan. Selain itu seorang pembicara juga harus memiliki semangat yang dapat ditularkan oleh para pendengarnya, pandangan mata seorang pembicara dengan pendengar juga merupakan hal yang penting bagi seorang pembicara.

c). Jenis-jenis Berbicara

Bila diperhatikan mengenai bahasa akan kita dapatkan berbagai jenis berbicara, diantaranya berbicara ditinjau sebagai seni yaitu sebagai berikut:

1. Diskusi

Diskusi berasal dari kata bahasa latin “*discutere*”, yang berarti memberikan masalah. Dalam arti luas diskusi berarti memberikan jawaban atas pertanyaan atau pembicaraan serius tentang suatu masalah objektif. Dalam arti sempit, diskusi berarti tukar menukar pikiran yang terjadi dalam kelompok kecil atau besar.³⁹

Bertukar pikiran baru dapat dikatakan berdiskusi apabila “ada masalah yang dibicarakan, ada seseorang sebagai anggota diskusi, ada peserta sebagai anggota diskusi, setiap anggota mengemukakan pendapatnya, keputusan dan kesimpulan harus disetujui bersama”.⁴⁰ Jadi diskusi adalah suatu cara bagaimana masalah dapat diselesaikan secara cepat dan tepat karna melibatkan beberapa orang.

³⁹Siti Sahara dkk, *Keterampilan Berbahasa Indonesia* (Cet.II; Jakarta: FITK, 2009), H. 18.

⁴⁰Djago Tarigan, *Pedidikan Keterampilan Berbahasa* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), h. 7

2. Seminar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Seminar ialah pertemuan atau persidangan untuk membahas suatu masalah di bawah pimpinan ketua sidang”.⁴¹ Menurut Maidar Arsjad yang dikutip Siti Sahara “seminar adalah suatu pertemuan yang bersifat ilmiah untuk membahas suatu masalah tertentu dengan perasaan dan tanggapan melalui diskusi untuk mendapat keputusan bersama”.⁴² Seminar adalah suatu cara diskusi yang bersifat ilmiah yang terarah dan struktur.

3. Pidato

Seorang pendidik hendaknya memiliki keterampilan berbicara dan memiliki kemampuan berpidato, karena orang yang dapat berpidato dengan baik akan mampu meyakinkan pendengarnya. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), “Pidato diartikan sebagai pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan pada orang lain

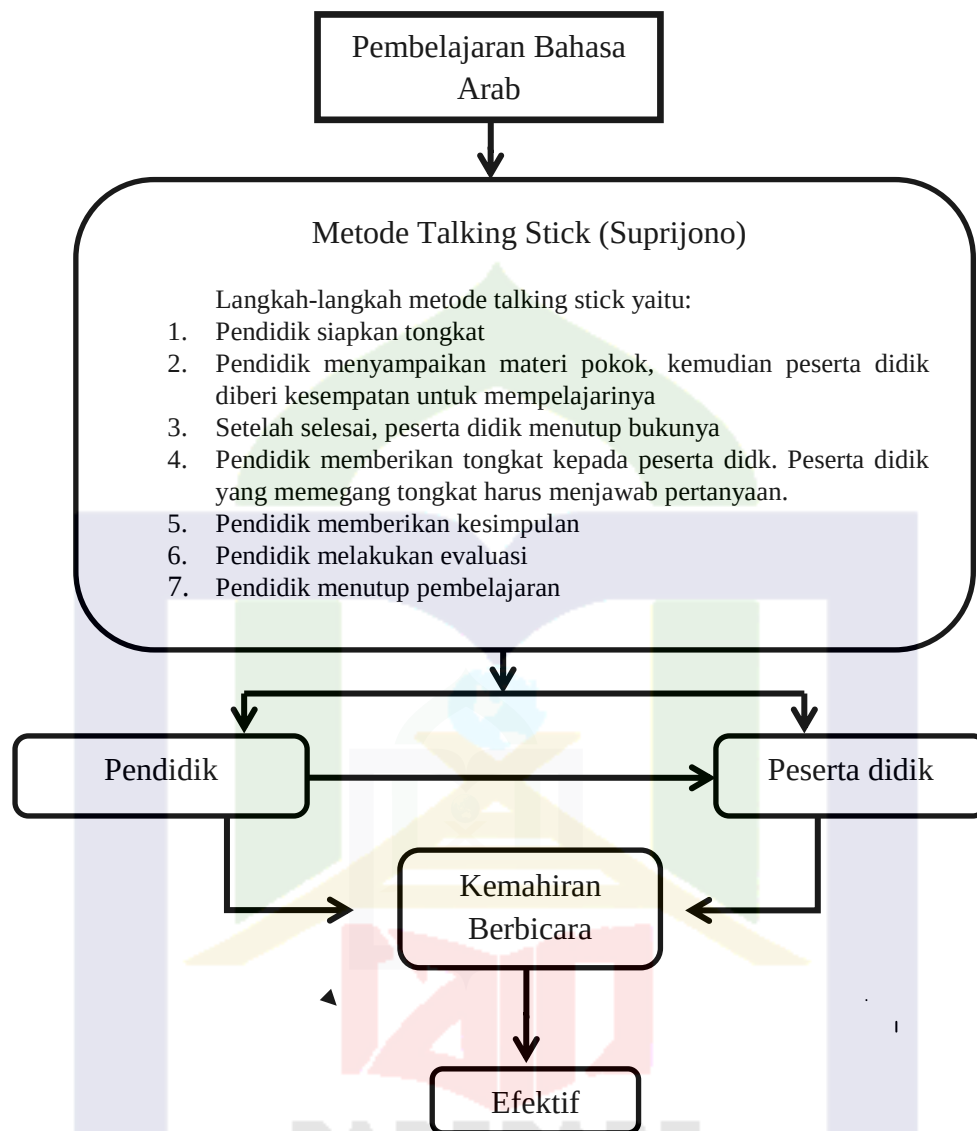
C. Kerangka Pikir

Sesuai dengan judul skripsi yang dibahas oleh peneliti tentang efektivitas penggunaan metode *talking stick* dalam meningkatkan kemahiran berbicara peserta didik di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pesantren Ittihadul Ushrah wal-Jama'ah DDI Lerang-lerang, pendidik berpatokan pada kurikulum yang berlaku dengan menyesuaikan kondisi dan situasi peserta didik.

Agar memudahkan dalam meneliti, peneliti membuat skema kerangka pikir sebagai berikut:

⁴¹Departemen Pendidikan Nasional *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 25-26.

⁴²Siti Sahara dkk, *Keterampilan Berbahasa Indonesia*, h. 25.



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi kebenarannya. Secara teknik, hipotesis adalah pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya melalui data yang diperoleh dari sampel penelitian. Secara statistik, hipotesis merupakan pernyataan keadaan parameter yang akan diuji melalui statistik sampel.⁴³

Hipotesis dalam bahasa Prancis disebut *hypothese* yang berasal dari bahasa Yunani, *hupothesis* yang berarti sebelum dalil, sebelum hukum, prapendapat,

⁴³S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*(Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 68

prakesimpulan, pratesis, suposisi, atau jawaban sementara atas suatu masalah.⁴⁴

Hipotesis merupakan jawaban sementara karena masih bersifat sementara, belum berdasarkan bukti-bukti yang empiris dari teknik pengumpulan data.

Dengan demikian yang dimaksud hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap masalah-masalah yang diteliti dimana kebenarannya masih diuji. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Kemahiran berbicara peserta didik di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pesantren Ittihadul Usrah wal-Jama'ah DDI Lerang-lerang sebelum menggunakan metode *talking stick* berada di bawah nilai ≥ 70 (rendah) yang diharapkan
2. Kemahiran berbicara peserta didik di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pesantren Ittihadul Usrah wal-Jama'ah DDI Lerang-lerang setelah menggunakan metode *talking stick* berada di nilai ≤ 70 (tinggi) dari yang diharapkan.
3. Penggunaan metode *talking stick* efektif dalam meningkatkan kemahiran berbicara peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pesantren Ittihadul Usrah wal-Jama'ah DDI Lerang-lerang

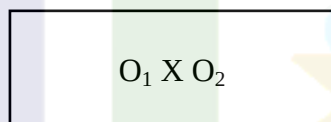
⁴⁴Komaruddin dan Yooke Tjuparman s. Komaruddin, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*(Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 81

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif khususnya kuantitatif eksperimen. Penelitian kuantitatif adalah “suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui”.⁴⁵ Sedangkan desain penelitian yang digunakan adalah penelitian *Pre-Experimental Designs* dalam bentuk *One-Goup Pretest-posttest Designs* yakni membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.



O₁ = Pretest (sebelum diberikan perlakuan/*tretment*)
 X = Perlakuan (*Tretment*)
 O₂ = Posttest (setelah diberikan perlakuan/*tretment*)⁴⁶

Penelitian eksperimen one-group pretest-posttest merupakan metode inti dari penelitian yang ada. Ini disebabkan karena dalam metode ini peneliti melakukan penelitian dengan tiga persyaratan yang harus dipenuhi. Tiga persyaratan tersebut, yaitu kegiatan mengontrol, memanipulasi, dan mengobservasi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini di Madrasah Tsanawiyah Pesantren Ittihadul Usrah wal-Jama'ah DDI Lerang-lerang kabupaten Pinrang. Pemilihan lokasi dilakukan

⁴⁵S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet IV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 105

⁴⁶Jakni, *Metode Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2016), h. 70

dengan pertimbangan bahwa madrasah tersebut memberikan perhatian penuh terhadap pembelajaran bahasa Arab. Adapun waktu penelitian ini rencananya akan dilaksanakan kurang lebih 2 bulan lamanya.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan, serta keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.⁴⁷ Populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian.⁴⁸

Berdasarkan penelitian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa populasi merupakan kumpulan dari beberapa objek yang diteliti. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu semua peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pesantren DDI Lerang-lerang..

Tabel 3.1: Jumlah Populasi Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pesantren Ittihadul Ushrah wal-Jama'ah DDI Lerang-lerang

No	Kelas	Peserta Didik		Jumlah Peserta Didik
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas VIII.1 MTs	10	07	17
2	Kelas VIII.2 MTs	12	07	19
Jumlah				36

⁴⁷S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet IV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 118

⁴⁸Prof. Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 53

Sumber data: administrasi MTs IUJ DDI Lerang-lerang tahun 2020

2. Sampel

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi.⁴⁹

Menurut John dalam bukunya *Research In Education* Menjelaskan mengenai sampel :

A Sample is a small proportion on the population that is selected for observation and analysis. By observing the characteristics of the sample, one can make certain inferences about the characteristics of the population from which it was drawn. One can also infer changes observed in the sample to changes that would likely have occurred in the population.⁵⁰

Sampel di dalam penelitian ini peneliti mengambil total sampling dari kelas VIII.1 MTs dan kelas VIII.2 MTs untuk diberikan perlakuan dengan menggunakan teknik *Total Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi..

Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah sampel dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 jumlah sampel

Peserta Didik	Jenis Kelamin	
	LK	PR
	22	14
Jumlah	36	

D. Teknik dan Pengumpulan Data

⁴⁹Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, h. 30.

⁵⁰John W.Bes, *Research in Education* (United States Of America: Prentice hall inc, 1981) p. 13.

Dalam melakukan suatu penelitian, diperlukan adanya teknik dan instrumen dalam mengumpulkan data yang diperoleh di lapangan (tempat meneliti). Teknik dan instrumen satu sama lain saling menguatkan agar benar-benar otentik dan valid.

Instrumen pengukur variabel (selanjutnya disebut instrumen) biasanya digunakan dalam berbagai desain penelitian, kecuali pada *event study*, *content analysis*, dan sosio metri.⁵¹ Dalam setiap penelitian, terdapat beberapa instrumen penelitian yang sering digunakan untuk memperoleh data di lapangan. Antara instrumen penelitian yang satu dengan yang lainnya sering menguatkan agar data yang diperoleh dari lapangan benar-benar valid dan otentik. Adapun tehnik dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a) Pre Tes

Dengan melihat hasil belajar peserta didik apakah dapat meningkat atau tidak maka diperlukan sebuah pengujian melalui *pre-tes* yang dimaksudkan adalah sebuah tes awal yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan dasar peserta didik pada materi pembelajaran bahasa Arab.

b) Pos Tes

Pos-tes yng dimaksud adalah sebuah tes akhir untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik setelah pemberian tes yang sama.

c) Treatmen

1. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama peneliti memulai dengan pengenalan kemudian memberikan gambaran umum yang berhubungan dengan mata pelajaran yang akan diajarkan dan memberi *pre-tes* untuk mendapatkan informasi awal tentang pengetahuan peserta didik terhadap variabel yang mau diteliti.

⁵¹Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*,(Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2014), h. 101

2. Pertemuan Kedua

Pada pertemuan yang kedua ini peneliti akan memulai untuk memulai materi pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik dengan menggunakan metode *talking stick* dengan tema at-ta'aruf.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menjelaskan materi kepada peserta didik sebagai berikut;

- a. Pendidik menjelaskan materi mengenai at-ta'aruf, kemudian menuliskan dipapan tulis beberapa kosakata yang terkait dengan materi at-ta'aruf (perkenalan)

No	Kosakata	Artinya
1	إِسْمٌ / اِسْمِي	Nama
2	أَنَا مِنْ	Saya dari
3	سَكَنُ / أَسْكُنُ	Tinggal
4	إِسْمُ وَالِدِي	Nama bapak saya
5	إِسْمُ وَالِدَتِي	Nama ibu saya
6	هَوَايَةُ / هَوَايَتِي	Hobby
7	عُمُرُ / عُمُرِي	Umur
8	أَمْنِيَّةُ / أَمْنِيَّتِي	Cita-cita

- b. Pendidik menyiapkan sebuah tongkat..
- c. Pendidik menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian pendidik membacakan kosakata dengan lafaz yang benar diikuti dengan maknanya, kemudian peserta didik mengulangi apa yang dilakukan oleh pendidik.
- d. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca, mempelajari dan menghafalkan kosakata yang telah diberikan. setelah itu,

peserta didik disuruh untuk membuat lingkaran besar sementara pendidik berada tepat ditengah-tengah peserta didik.

- e. Pendidik mengambil tongkat dan memberikan kepada peserta didik, setelah itu pendidik memberikan pertanyaan terkait dengan materi at-ta'aruf dan peserta didik yang menerima tongkat itu akan menjawab pertanyaan dengan jawaban berbahasa arab, demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari pendidik.
 - f. Pendidik memberikan kesimpulan.
 - g. Evaluasi
 - h. Penutup
3. Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ini pendidik mereview pelajaran yang akan diajarkan atau yang diterima pada pertemuan yang kedua, kemudian dilanjutkan dengan materi selanjutnya.

4. Pertemuan Keempat

Pada pertemuan ini yang dilakukan adalah mengevaluasi pelajaran yang diterima selama proses pembelajaran untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik dengan melakukan *pos-tes*.

d). Tes

Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok dengan menggunakan metode *talking stick* dalam menentukan efektif tidaknya penggunaan metode tersebut dalam meningkatkan kemahiran berbicara peserta didik.

e). Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Teknik observasi ini merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data atau menganalisis data dengan jalan mengadakan pengamatan atau pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati secara langsung keadaan lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Dalam teknik ini tidak lain menggunakan peneliti secara langsung terjun di lapangan untuk mengamati seputar letak dan identitas sekolah tempat peneliti meneliti.

f). Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁵² Penggunaan teknik dokumentasi untuk mendapatkan data tentang penelitian.

E. Definisi Operasional Variabel

Penguraian definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari terjadinya salah penafsiran tentang judul, sekaligus untuk memudahkan pemahaman terhadap makna yang terkandung dalam penelitian ini, untuk itu penulis mengemukakan beberapa pengertian terhadap kata yang dianggap perlu seperti dibawah ini:

- a. Efektivitas Penggunaan Metode *Talking Stick* dalam penelitian ini adalah Efektivitas diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan, yang dimaksud efektif dalam metode *talking stick* adalah dalam metode ini peserta didik diharapkan mampu menjawab pertanyaan dari pendidik setelah menerima tongkat dari

⁵²Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial* (Cet. XX; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), h. 106

pendidik, , maka dari itu metode *talking stick* dikatakan berhasil diterapkan dalam meningkatkan kemahiran berbicara peserta didik di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pesantren Ittihadul Usrah wal-Jama'ah DDI Lerang-lerang. Adapun Metode *Talking Stick* dalam penelitian ini adalah penyampaian atau penyajian cara pembelajaran menggunakan sebuah tongkat kayu yang dilapisi kain agar tidak membahayakan peserta didik. Pembelajaran *talking stick* diawali pemberian tongkat dari pendidik kepada salah satu peserta didik untuk diberikan pada peserta didik lainnya dengan diiringi lagu yang berdurasi 30 detik untuk menimbulkan semangat peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Kemudian dalam penelitian ini penulis berharap metode ini memberikan pengaruh terhadap variabel yang ingin diteliti. Dengan kata lain metode *talking stick* ini berhasil diterapkan dalam meningkatkan kemahiran berbicara peserta didik di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pesantren Ittihadul Usrah wal-Jama'ah DDI Lerang-lerang.

- b. Kemahiran Berbicara Secara Lisan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan dalam menjawab pertanyaan dengan kalimat sederhana dan benar mengenai materi pelajaran yang telah diberikan.

F. Instrumen Penelitian

Untuk mendukung proses pengumpulan data dan memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan instrumen berupa tes. Instrumen berupa tes ini merupakan alat ukur untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode *talking stick* dalam meningkatkan kemahiran berbicara peserta didik.

1) Kisi-kisi Instrumen

Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah pilihan ganda. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian tersebut sebagai berikut

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item Instrumen
Kemahiran Berbicara	1. Mengetahui kalimat-kalimat sederhana yang tersusun dari Mubtada Khabar digunakan dalam kehidupan sehari-hari	1,2,3,4,5,18,19
	2. Memahami makna dari kalimat-kalimat sederhana yang tersusun dari Mubtada Khabar tersebut	6,7,8,9,10,11,20,23,24,25
	3. Memahami bentuk dari pola kalimat Mubtada Khabar dan mampu membuat kalimat lain dengan pola kalimat yang sama berbicara.	12,13,14,15,16,17,21,22

2) Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu pertanyaan. Jika nilai r_{hitung} suatu pertanyaan lebih besar dari r_{tabel} , maka item pertanyaan tersebut bisa dikatakan valid pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

Adapun hasil uji validitas tersebut sebagai berikut:

Tabel 3.4 Uji Validitas Instrumen

No. Soal	R.hitung	R tabel	Keterangan
1	0,5477	0,2785	Valid
2	0,3302	0,2785	Valid
3	0,3768	0,2785	Valid
4	0,4831	0,2785	Valid

5	0,3397	0,2785	Valid
6	-01603	0,2785	Tidak Valid
7	0,3286	0,2785	Valid
8	-0,6909	0,2785	Tidak Valid
9	0,3203	0,2785	Valid
10	0,8567	0,2785	Valid
11	0,4297	0,2785	Valid
12	-0,0079	0,2785	Tidak Valid
13	0,3824	0,2785	Valid
14	0,7553	0,2785	Valid
15	0,3391	0,2785	Valid
16	0,8597	0,2785	Valid
17	0,2979	0,2785	Valid
18	0,4513	0,2785	Valid
19	-0,6971	0,2785	Tidak Valid
20	0,8567	0,2785	Valid
21	0,7376	0,2785	Valid
22	0,7376	0,2785	Valid
23	0,8567	0,2785	Valid
24	-0,5814	0,2785	Tidak Valid
25	0,8342	0,2785	Valid

Berdasarkan tabel tersebut terdapat 5 soal yang mendapat nilai r_{hitung} lebih kecil dari pada r_{tabel} , artinya soal tersebut tidak valid. Sedangkan 20 soal lainnya mendapatkan nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yang berarti soal tersebut valid.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tindakan untuk mengolah data menjadi informasi, baik yang disajikan dalam bentuk angka maupun bentuk narasi yang bermanfaat untuk menjawab masalah dan sub masalah dalam suatu penelitian ilmiah.⁵³ Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis yang bersifat kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik⁵⁴, dimana peneliti akan menganalisis data-data yang terkumpul, mengolah data, dan mengambil kesimpulan dari data-data tersebut serta menggambarkan atau melaporkan apa yang terjadi di lokasi penelitian. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan analisis kuantitatif, analisis data tersebut dilakukan dalam bentuk tabel dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Hasil} = \frac{\text{jumlah belajar siswa}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

Selanjutnya peneliti menentukan tingkat penguasaan peserta didik pada hasil tes yang diperoleh sebagai berikut:

Tingkat penguasaan yang dapat dicapai adalah:

90 – 100% = Baik sekali

80 – 89% = Baik

70 – 79% = Cukup

< 69% = Kurang⁵⁵

Selanjutnya dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} 100\%$$

⁵³Jakni, *Metode Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2016), h. 99

⁵⁴I'natul Thoifah, *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif* (Malang: Madani, 2015), h.75

⁵⁵Nanang Fattah, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 59

Keterangan :

P : Presentase

F : Frekuensi yang diperoleh setiap individu

N: Jumlah objek yang di teliti⁵⁶

Selanjutnya penulis mencari nilai rata-rata peserta didik yang telah didapatkan dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan :

$\bar{X}$: Nilai rata-rata

$\sum X$: Jumlah tiap data

n : Jumlah peserta didik⁵⁷

Setelah mencari nilai rata-rata peserta didik selanjutnya penulis mencari nilai standar deviasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N - 1}}$$

Dimana:

SD = Standar Deviasi

$\sum x^2$ = Jumlah Keseluruhan x^2

N = Jumlah Sampel

$(\sum x)^2$ = Jumlah Keseluruhan x dikuadratkan⁵⁸

⁵⁶Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Cet. XXIV; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 40-41

⁵⁷Sutrisno Hadi, *Statistik* (Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 46

Setelah mencari nilai standar deviasi maka selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis untuk mengetahui signifikansi penggunaan metode *talking stick* dalam meningkatkan kemahiran berbicara peserta didik kelas VIII MTs Pesantren Ittihadul Usrah wal-Jama'ah DDI Lerang-lerang, maka perlu diuji secara statistik dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{D} = \frac{\sum D}{N}$$

$$T = \frac{\bar{D}}{\sqrt{\frac{D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(n-1)}}$$

Dimana:

$\bar{D}$ = Rata-rata dari selisih jumlah nilai

$\sum$ = Jumlah keseluruhan jumlah nilai

N = Jumlah Sampel

t = Jumlah t-test⁵⁹

Dalam penelitian eksperimen bidang pendidikan hipotesis yang sering dirumuskan adalah hipotesis *alternative* (H_a) dan hipotesis nihil/nol (H_0).⁶⁰ Hipotesis nol (H_0) merupakan dugaan sementara dimana variabel bebas (perlakuan) tidak berpengaruh pada variabel terikat dari populasi dan Hipotesis *alternatif* (H_a) merupakan dugaan dimana variabel bebas (perlakuan) akan berpengaruh pada variabel terikat dari populasi.

⁵⁸L. R. Gay, *Educational Research Competencies for Analysis & Application; Tenth Edition*, (America: Pearson Educational, 2012), h. 358

⁵⁹L. R. Gay, *Educational Research Competencies for Analysis & Application; Tenth Edition*, (America: Pearson Educational, 2012), h. 331

⁶⁰Jakni, *Metode Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2016), h. 44

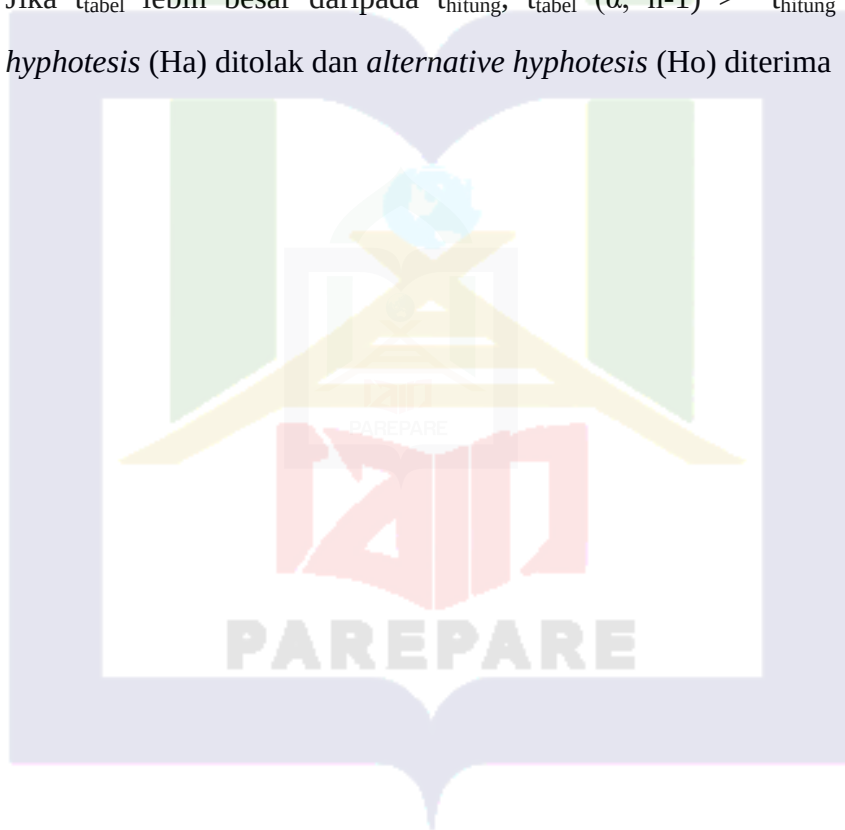
Rumusnya sebagai berikut:

$$H_0: \mu_1 \geq \mu_2$$

$$H_a: \mu_1 < \mu_2^{61}$$

Untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan *two tail test* (pengujian dua pihak) dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05, yaitu sebagai berikut:

1. Jika t_{tabel} lebih kecil daripada t_{hitung} , $t_{\text{tabel}} (\alpha, n-1) \leq t_{\text{hitung}}$ jadi *null hyphotesis* (H_a) diterima dan *alternative hyphotesis* (H_o) ditolak.
2. Jika t_{tabel} lebih besar daripada t_{hitung} , $t_{\text{tabel}} (\alpha, n-1) > t_{\text{hitung}}$ jadi *null hyphotesis* (H_a) ditolak dan *alternative hyphotesis* (H_o) diterima



⁶¹Riduwan, *Pengantar Statistika Sosial* (Cet. V; Bandung: Alfabeta, 2016), h. 148

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian ini menguraikan tentang berbagai temuan yang diperoleh dari lokasi penelitian, olahan data dari observasi, dokumentasi dan tes terkait dengan lokasi penelitian yaitu Madrasah Tsanawiyah Pesantren Ittihadul Usrah Wal-Jama'ah DDI Lerang-lerang. Berikut merupakan penjelasan

1. Kemahiran Berbicara Peserta Didik di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pesantren Ittihadul Usrah wal-Jama'ah DDI Lerang-lerang Sebelum Menggunakan Metode *Talking Stick*

Pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik resertif maupun produktif. Kemampuan resertif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulis.

Pembelajaran bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang mengembangkan keterampilan berkomunikasi lisan dan tulisan untuk memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta mengembangkan ilmu pengetahuan lainnya. Pembelajaran bahasa Arab pada peserta didik di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah pondok pesantren Ittihadul Usrah wal-Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kota Pinrang Kabupaten Pinrang sangat diprioritaskan untuk menunjang kemampuan dalam memahami kaedah bahasa Arab peserta didik yang tercermin pada kemampuan produktif yaitu melalui *qira'ah* dan *kitabah*.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran bahasa Arab sangat bergantung pada cara penyampaian materi yang diajarkan, baik itu dengan metode maupun dengan media pembelajaran. Oleh karena itu peneliti memberikan soal *pre test* terkait dengan kegiatan sehari-hari kepada peserta didik untuk mengukur sejauh mana tingkat kemampuan berbahasa Arab peserta didik di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pesantren Ittihadul Ushrah wal-Jam'ah DDI Lerang-lerang.

Adapun untuk memperoleh skor *pre-test* dan *post-test* peserta didik digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} 100$$

Dari rumus tersebut maka didapatkan nilai hasil *pre-test* peserta didik sebagai berikut:

Tabel 4.1 Nilai *Pre-test* Peserta Didik di Kelas VIII MTs Pesantren DDI Lerang-lerang

No	Nilai <i>pre-test</i>	Frekuensi (f_i)	Nilai tengah (x_i)	$f_i \cdot x_i$
1	35-43	6	39,5	237
2	44-52	13	48,5	630,5
3	53-61	8	57,5	460
4	62-70	5	66,5	332,5
5	71-79	1	75,5	75,5
6	80-88	3	84,5	253,5
Jumlah		36	372	1989

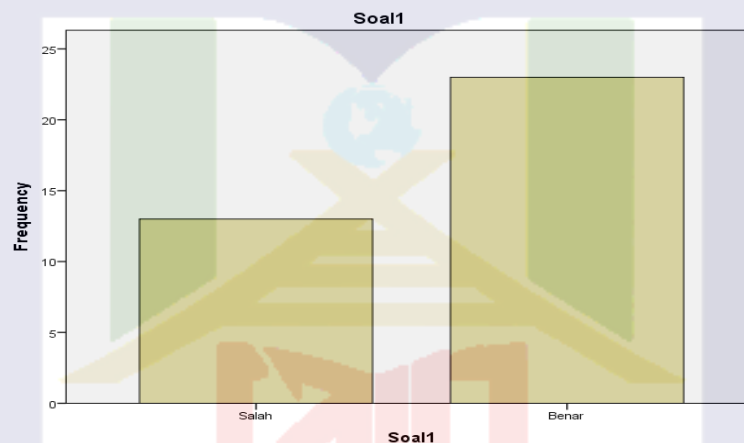
Setelah mengetahui nilai hasil *Pre-test* peserta didik, maka langkah selanjutnya akan diketahui tentang *Frequency* dan diagram soal *Pre-test* dari soal 1 sampai soal 20 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Frequency Soal Pertama Pre-test

		Soal1			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	13	36,1	36,1	36,1
	Benar	23	63,9	63,9	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Dari tabel di atas diperoleh *Frequency* 13 dari jawaban yang salah atau 36,1% dan 23 dari jawaban yang benar atau 63,9%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa ada 13 orang peserta didik yang menjawab salah dan 23 orang yang menjawab benar pada soal pertama.

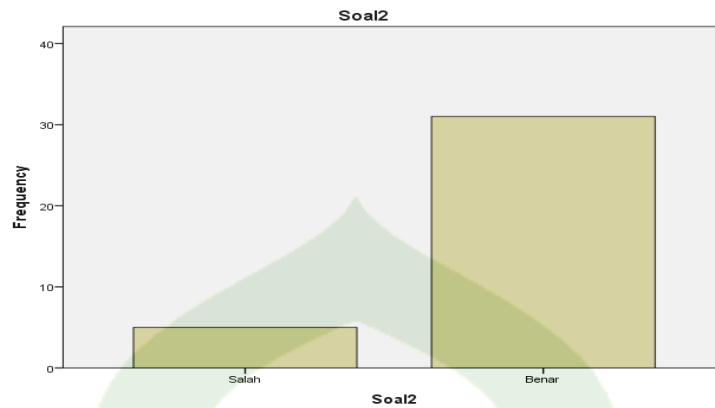
Adapun diagram soal pertama dapat dilihat sebagai berikut:

**Gambar 4.1****Tabel 4.3 Frequency soal kedua Pre-test**

		Soal2			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	5	13,9	13,9	13,9
	Benar	31	86,1	86,1	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Dari tabel di atas diperoleh *Frequency* 5 dari jawaban yang salah atau 13,9% dan 31 dari jawaban yang benar atau 86,1%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa ada 5 peserta didik yang menjawab salah dan 31 yang menjawab benar pada soal 2.

Adapun diagram soal 2 dapat di lihat sebagai berikut:



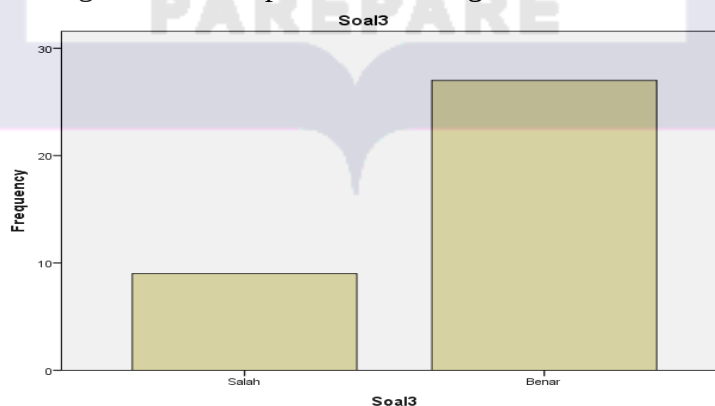
Gambar 4.2

Tabel 4.4 Frequency soal ketiga Pre-test

		Soal3			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	9	25,0	25,0	25,0
	Benar	27	75,0	75,0	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Dari tabel di atas diperoleh *Frequency* 9 dari jawaban yang salah atau 25,0% dan 27 dari jawaban yang benar atau 75,0%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa ada 5 orang peserta didik yang menjawab salah dan 27 orang yang menjawab benar pada soal 3.

Adapun diagram soal 3 dapat di lihat sebagai berikut:



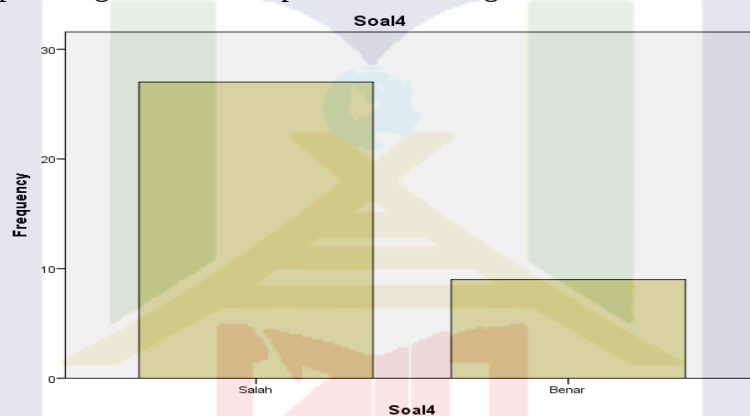
Gambar 4.3

Tabel 4.5 Frequency Soal ke Empat Pre-test

		Soal4			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	27	75,0	75,0	75,0
	Benar	9	25,0	25,0	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Dari tabel di atas diperoleh *Frequency* 27 dari jawaban yang salah atau 75,0% dan 9 dari jawaban yang benar atau 25,0%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa ada 27 orang peserta didik yang menjawab salah dan 9 orang yang menjawab benar pada soal 4.

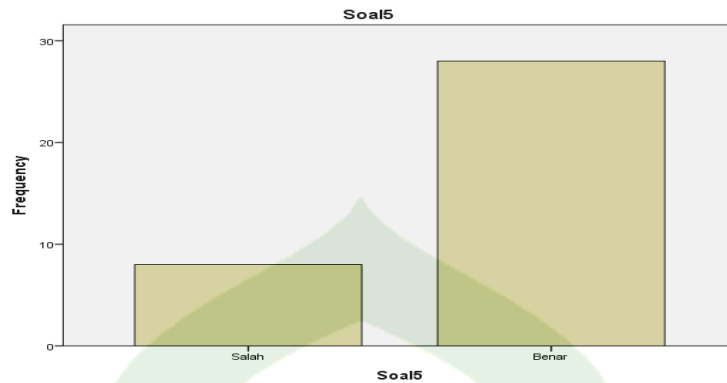
Adapun diagram soal 4 dapat di lihat sebagai berikut:

**Gambar 4.4****Tabel 4.6 Frequency soal ke Lima Pre-test**

		Soal5			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	8	22,2	22,2	22,2
	Benar	28	77,8	77,8	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Dari tabel di atas diperoleh *Frequency* 8 dari jawaban yang salah atau 22,2% dan 28 dari jawaban yang benar atau 77,8%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa ada 8 orang peserta didik yang menjawab salah dan 28 orang yang menjawab benar pada soal 5.

Adapun diagram soal 5 dapat di lihat sebagai berikut:



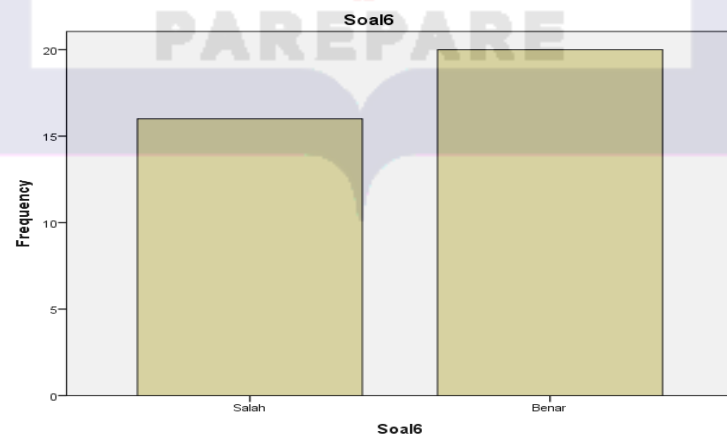
Gambar 4.5

Tabel 4.7 Frequency Soal ke Enam *Pre-test*

		Soal6			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	16	44,4	44,4	44,4
	Benar	20	55,6	55,6	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Dari tabel di atas diperoleh *Frequency* 16 dari jawaban yang salah atau 44,4% dan 20 dari jawaban yang benar atau 55,6%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa ada 16 orang peserta didik yang menjawab salah dan 20 orang yang menjawab benar pada soal 6.

Adapun diagram soal 6 dapat di lihat sebagai berikut:



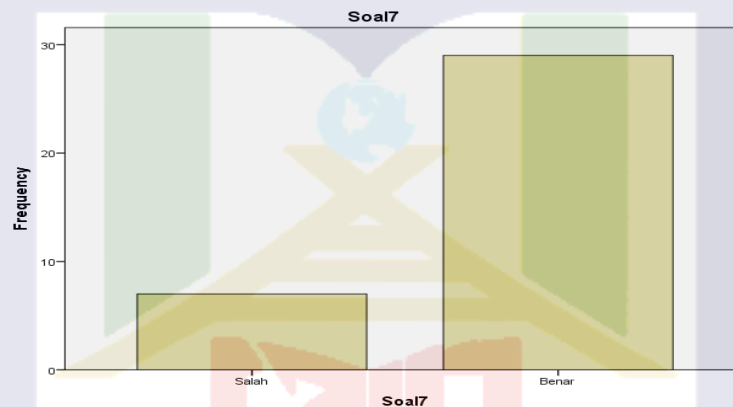
Gambar 4.6

Tabel 4.8 Frequency Soal ke Tujuh Pre-test

		Soal7			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	7	19,4	19,4	19,4
	Benar	29	80,6	80,6	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Dari tabel di atas diperoleh *Frequency* 7 dari jawaban yang salah atau 19,4% dan 29 dari jawaban yang benar atau 80,6%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa ada 7 orang peserta didik yang menjawab salah dan 29 orang yang menjawab benar pada soal 7.

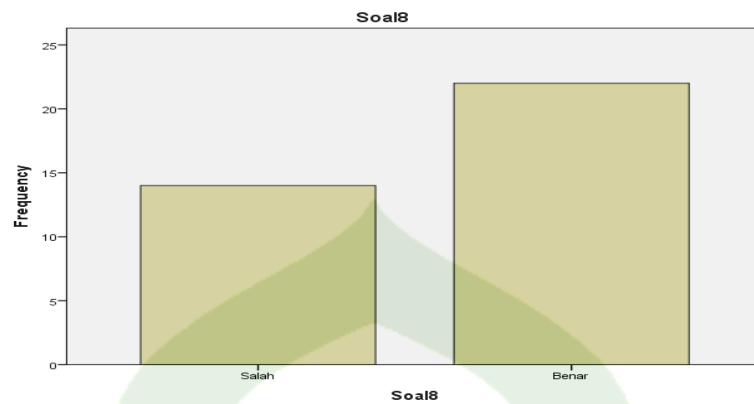
Adapun diagram soal 7 dapat di lihat sebagai berikut:

**Gambar 4.7****Tabel 4.9 Frequency Soal ke Delapan Pre-test**

		Soal8			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	14	38,9	38,9	38,9
	Benar	22	61,1	61,1	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Dari tabel di atas diperoleh *Frequency* 14 dari jawaban yang salah atau 38,9% dan 22 dari jawaban yang benar atau 61,1%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa ada 14 orang peserta didik yang menjawab salah dan 22 orang yang menjawab benar pada soal 8.

Adapun diagram soal 8 dapat di lihat sebagai berikut:



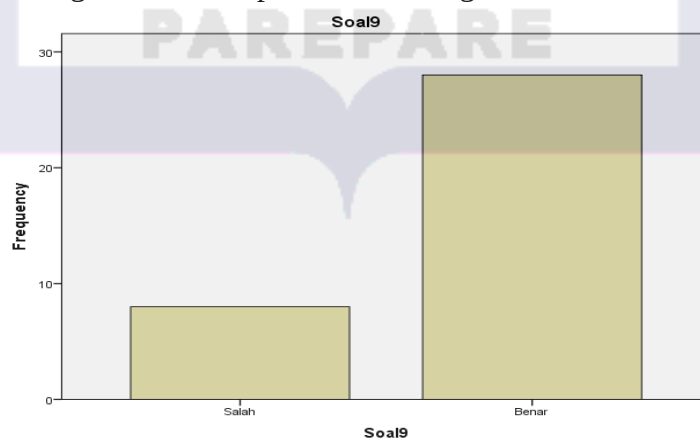
Gambar 4.8

Tabel 4.10 Frequency Soal ke Sembilan Pre-test

Soal9					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	8	22,2	22,2	22,2
	Benar	28	77,8	77,8	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Dari tabel di atas diperoleh *Frequency* 8 dari jawaban yang salah atau 22,2% dan 28 dari jawaban yang benar atau 77,8%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa ada 8 orang peserta didik yang menjawab salah dan 28 orang yang menjawab benar pada soal 9

Adapun diagram soal 9 dapat di lihat sebagai berikut:



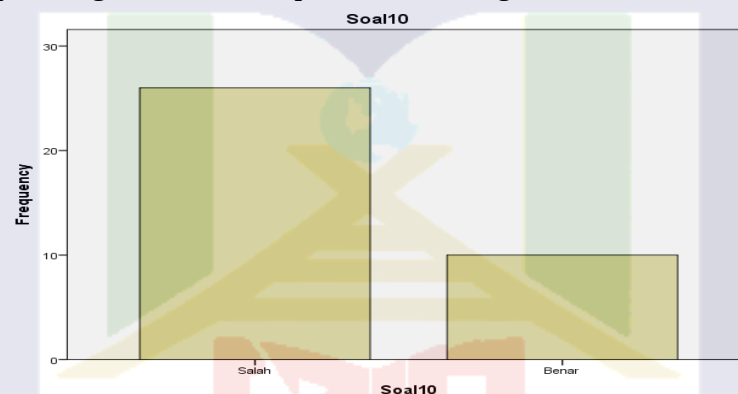
Gambar 4.9

Tabel 4.11 Frequency Soal ke Sepuluh Pre-test

		Soal10			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	26	72,2	72,2	72,2
	Benar	10	27,8	27,8	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Dari tabel di atas diperoleh *Frequency* 26 dari jawaban yang salah atau 72,2% dan 10 dari jawaban yang benar atau 27,8%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa ada 26 orang peserta didik yang menjawab salah dan 10 orang yang menjawab benar pada soal 10

Adapun diagram soal 10 dapat dilihat sebagai berikut:



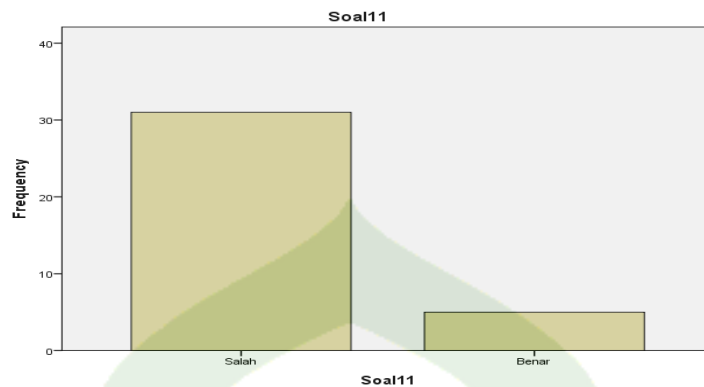
Gambar 4. 10

Tabel 4.12 Frequency Soal ke Sebelas Pre-test

		Soal11			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	31	86,1	86,1	86,1
	Benar	5	13,9	13,9	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Dari tabel di atas diperoleh *Frequency* 31 dari jawaban yang salah atau 86,1% dan 5 dari jawaban yang benar atau 13,9%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa ada 31 orang peserta didik yang menjawab salah dan 5 orang yang menjawab benar pada soal 11

Adapun diagram soal 11 dapat di lihat sebagai berikut:



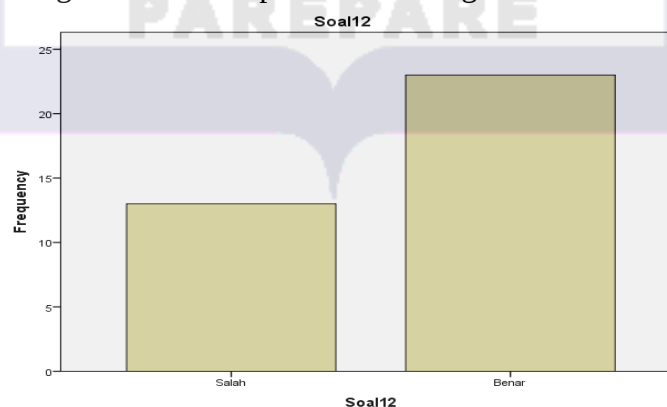
Gambar 4.11

Tabel 4.13 Frequency Soal ke Dua belas *Pre-test*

		Soal12			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	13	36,1	36,1	36,1
	Benar	23	63,9	63,9	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Dari tabel di atas diperoleh *Frequency* 13 dari jawaban yang salah atau 36,1% dan 23 dari jawaban yang benar atau 63,9%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa ada 13 orang peserta didik yang menjawab salah dan 23 orang yang menjawab benar pada soal 12

Adapun diagram soal 12 dapat di lihat sebagai berikut:



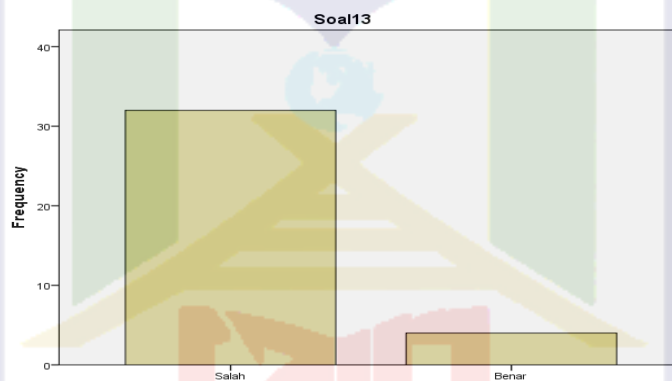
Gambar 4. 12

Tabel 4.14 Frequency Soal ke Tiga belas Pre-test

		Soal13			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	32	88,9	88,9	88,9
	Benar	4	11,1	11,1	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Dari tabel di atas diperoleh *Frequency* 32 dari jawaban yang salah atau 88,9% dan 4 dari jawaban yang benar atau 11,1%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa ada 32 orang peserta didik yang menjawab salah dan 4 orang yang menjawab benar pada soal 13

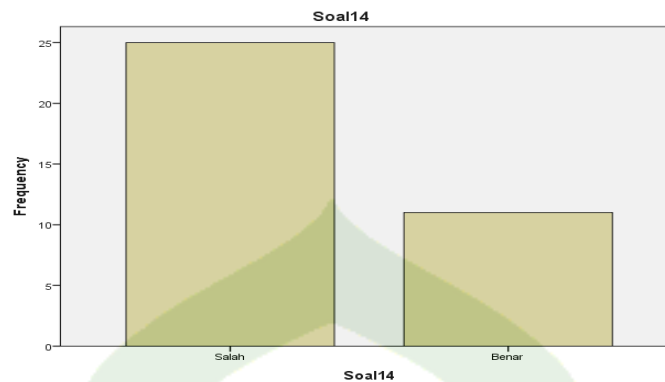
Adapun diagram soal 13 dapat di lihat sebagai berikut:

**Gambar 4.13****Tabel 4.15 Frequency Soal ke Empat belas Pre-test**

		Soal14			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	25	69,4	69,4	69,4
	Benar	11	30,6	30,6	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Dari tabel di atas diperoleh *Frequency* 25 dari jawaban yang salah atau 69,4% dan 11 dari jawaban yang benar atau 30,6%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa ada 25 orang peserta didik yang menjawab salah dan 11 orang yang menjawab benar pada soal 14

Adapun diagram soal 14 dapat di lihat sebagai berikut:



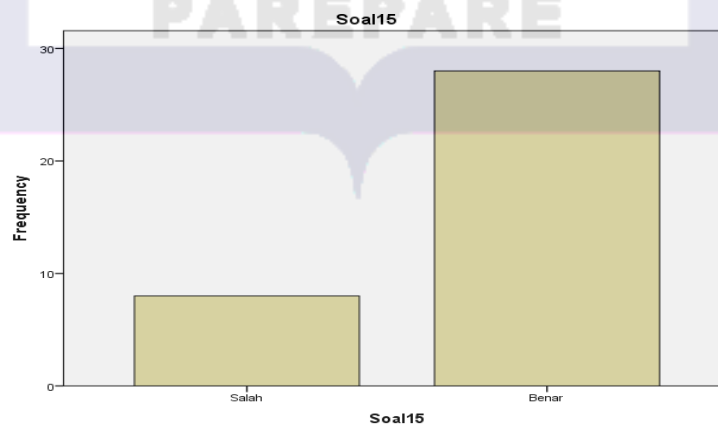
Gambar 4.14

Tabel 4.16 Frequency Soal ke Lima belas Pre-test

		Soal15			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	Salah	8	22,2	22,2	22,2
	Benar	28	77,8	77,8	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Dari tabel di atas diperoleh *Frequency* 8 dari jawaban yang salah atau 22,2% dan 28 dari jawaban yang benar atau 77,8%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa ada 8 orang peserta didik yang menjawab salah dan 28 orang yang menjawab benar pada soal 15

Adapun diagram soal 15 dapat di lihat sebagai berikut:



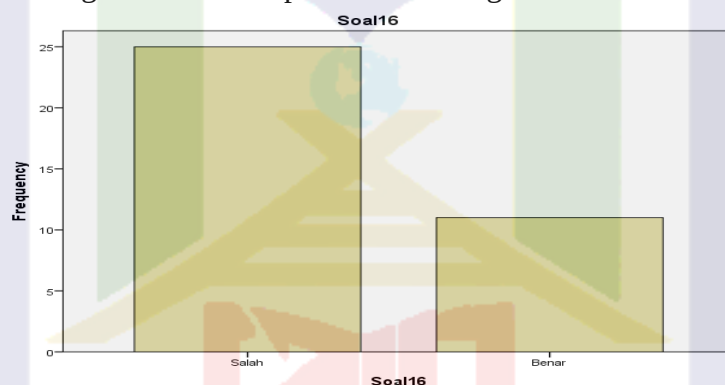
Gambar 4.15

Tabel 4.17 Frequency Soal ke Enam belas Pre-test

Soal16					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	25	69,4	69,4	69,4
	Benar	11	30,6	30,6	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Dari tabel di atas diperoleh *Frequency* 25 dari jawaban yang salah atau 69,4% dan 11 dari jawaban yang benar atau 30,6%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa ada 25 orang peserta didik yang menjawab salah dan 11 orang yang menjawab benar pada soal 16

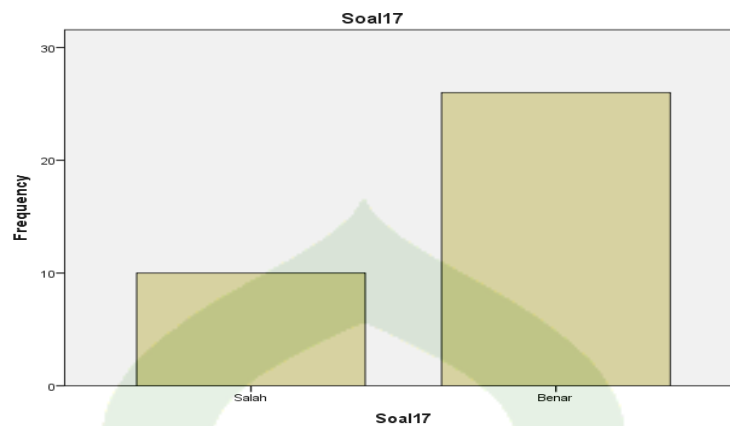
Adapun diagram soal 16 dapat di lihat sebagai berikut:

**Gambar 4.16****Tabel 4.18 Frequency Soal ke Tujuh belas Pre-test**

Soal17					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	10	27,8	27,8	27,8
	Benar	26	72,2	72,2	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Dari tabel di atas diperoleh *Frequency* 10 dari jawaban yang salah atau 27,8% dan 26 dari jawaban yang benar atau 72,2%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa ada 10 orang peserta didik yang menjawab salah dan 26 orang yang menjawab benar pada soal 17.

Adapun diagram soal 17 dapat di lihat sebagai berikut:



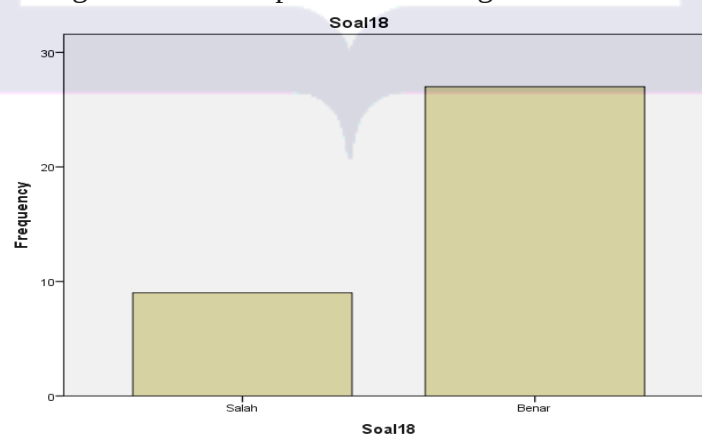
Gambar 4.17

Tabel 4.19 Frequency Soal ke Delapan belas Pre-test

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	9	25,0	25,0	25,0
	Benar	27	75,0	75,0	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Dari tabel di atas diperoleh *Frequency* 9 dari jawaban yang salah atau 25,0% dan 27 dari jawaban yang benar atau 75,0%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa ada 9 orang peserta didik yang menjawab salah dan 27 orang yang menjawab benar pada soal 18

Adapun diagram soal 18 dapat di lihat sebagai berikut:



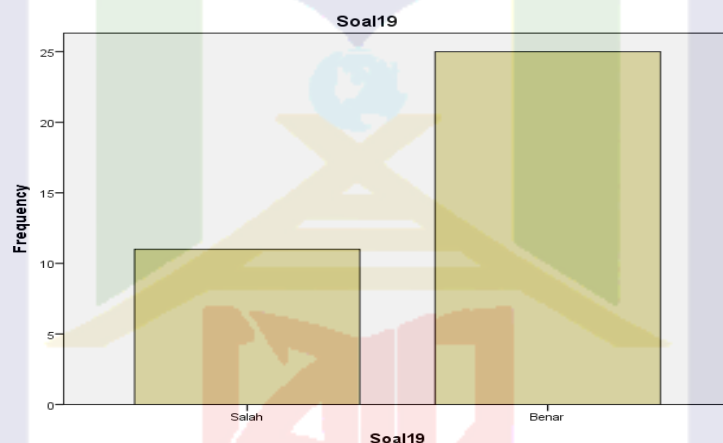
Gambar 4.18

Tabel 4.20 Frequency Soal ke Sembilan belas Pre-test

Soal19				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Salah	11	30,6	30,6	30,6
Benar	25	69,4	69,4	100,0
Total	36	100,0	100,0	

Dari tabel di atas diperoleh *Frequency* 11 dari jawaban yang salah atau 30,6% dan 25 dari jawaban yang benar atau 69,4%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa ada 11 orang peserta didik yang menjawab salah dan 25 orang yang menjawab benar pada soal 19

Adapun diagram soal 19 dapat di lihat sebagai berikut:

**Gambar 4.19****Tabel 4.21 Frequency Soal ke Dua puluh Pre-test**

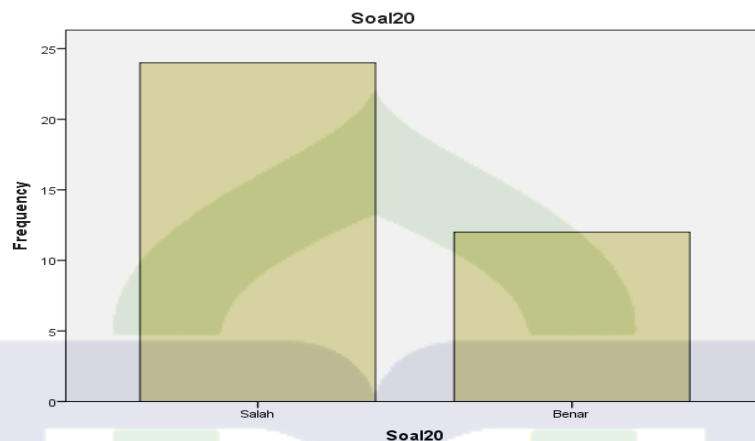
Soal20				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Salah	24	66,7	66,7	66,7
Benar	12	33,3	33,3	100,0
Total	36	100,0	100,0	

(Hasil output software SPSS versi 25)

Dari tabel di atas diperoleh *Frequency* 24 dari jawaban yang salah atau 66,7% dan 12 dari jawaban yang benar atau 33,3%. Dari hasil tersebut

menunjukkan bahwa ada 24 orang peserta didik yang menjawab salah dan 12 orang yang menjawab benar pada soal 20

Adapun diagram soal 20 dapat dilihat sebagai berikut:



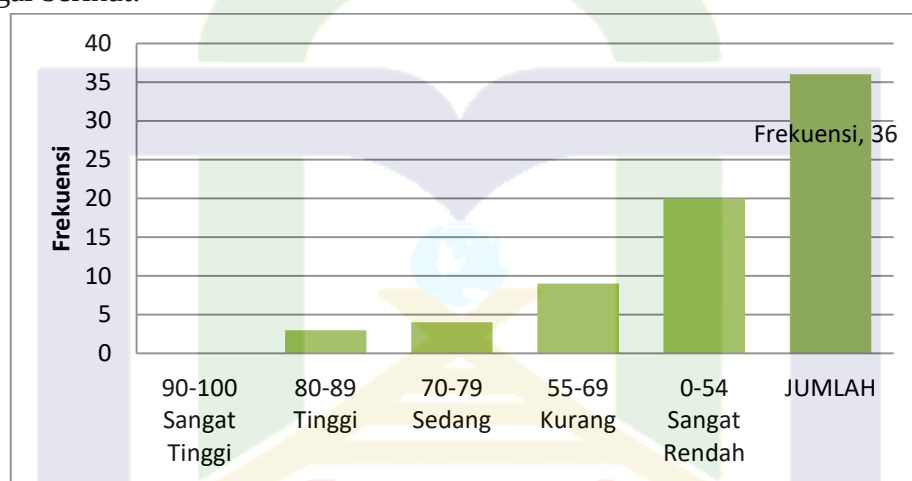
Gambar 4.20. (Hasil output software SPSS versi 25)

Setelah mengetahui nilai *Pre-test* peserta didik, maka langkah selanjutnya peneliti mengkategorikan nilai tersebut agar dapat diketahui jumlah frekuensi peserta didik yang memiliki nilai sangat tinggi, tinggi, sedang, kurang dan sangat kurang. Berikut tabel kemahiran berbicara peserta didik di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pesantren Itthadul Ushrah wal-Jama'ah DDI Lerang-lerang:

Tabel 4.22 Hasil *Pre-test* Kemahiran Berbicara Peserta Didik di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pesantren DDI Lerang-lerang:

NO	Nilai	Kategori kemampuan	Frekuensi
1	90-100	Sangat Tinggi	0
2	80-89	Tinggi	3
3	70-79	Sedang	4
4	55-69	Kurang	9
5	0-54	Sangat Rendah	20
JUMLAH			36

Data penelitian dari 36 responden atau peserta didik terhadap kemahiran berbicara dari hasil *pretest* menunjukkan bahwa tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai sangat tinggi. 3 orang peserta didik mendapatkan nilai tinggi, 4 orang peserta didik mendapatkan nilai sedang, 9 orang peserta didik mendapatkan nilai rendah dan 20 orang peserta didik mendapatkan nilai pada kategori sangat rendah. Hasil nilai *pretest* keseluruhan lebih jelasnya dapat dilihat diagram sebagai berikut:



Gambar 4.21 Diagram Hasil Nilai *Pre-test* (Hasil output Microsof Excel)

Setelah mengetahui nilai dari hasil *pre-test* maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai rata-rata *pre-test* dengan menggunakan cara sebagai berikut:

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum X}{n}$$

$$\bar{X}_1 = \frac{1980}{36}$$

$$\bar{X}_1 = 55$$

Setelah mendapatkan nilai rata-rata langkah selanjutnya adalah mencari standar deviasi *pre-test* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD_1 = \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(x)^2}{N}}{N-1}}$$

$$SD_1 = \sqrt{\frac{114750 - \frac{(1980)^2}{36}}{36-1}}$$

$$SD_1 = \sqrt{\frac{114750 - \frac{3920400}{36}}{35}}$$

$$SD_1 = \sqrt{\frac{114750 - 108900}{35}}$$

$$SD_1 = \sqrt{\frac{5850}{35}}$$

$$SD_1 = \sqrt{167,17}$$

$$SD_1 = 12,92$$

Hasil *pre-test* tersebut membuktikan bahwa kemampuan berbahasa Arab peserta didik sebelum menggunakan metode *talking stick* masih tergolong sangat rendah karena 80,62% nilai peserta didik di bawah 70. Oleh karena itu, perlu adanya metode pembelajaran sebagai penunjang dalam meningkatkan kemahiran berbicara peserta didik oleh karena itu peneliti mencoba menerapkan metode pembelajaran metode *talking stick* sebagai upaya untuk meningkatkan kemahiran berbicara peserta didik di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pesantren Ittihadul Usrah wal-Jama'ah DDI Lerang-lerang. Peneliti melakukan *treatmen* dengan menerapkan metode *talking stick* berupa tongkat yang digunakan dalam pembelajaran.

2. Kemahiran Berbicara Peserta Didik di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pesantren Ittihadul Ushrah wal-Jama'ah DDI Lerang-lerang Setelah Menggunakan Metode *Talking Stick*.

Setelah melakukan *pre-test* maka selanjutnya peserta didik akan melakukan proses pembelajaran kemudian diberikan *treatment* atau perlakuan dengan menggunakan metode *talking stick* yang menggunakan sebuah tongkat.

Metode *talking stick* merupakan salah satu metode yang cocok diterapkan pada peserta didik untuk melatih berbicara. Metode ini menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat peserta didik aktif. Metode ini diterapkan oleh peneliti untuk meningkatkan kemahiran berbicara peserta didik.

Secara umum dalam observasi awal yang dilakukan bahwa lokasi penelitian yang dijadikan sebagai tempat penelitian memang belum pernah menggunakan metode *talking stick* dalam pembelajaran bahasa Arab, sehingga untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode *talking stick* dalam meningkatkan kemahiran berbicara peserta didik maka peneliti melakukan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, kemudian peneliti melakukan *treatment* berupa penggunaan metode *talking stick*. Setelah melakukan *treatment* maka peneliti melakukan *post-test* untuk mengetahui nilai skor yang didapatkan peserta didik setelah dilakukan *treatment* berupa penggunaan metode *talking stick*.

Adapun nilai hasil *post-test* yang didapatkan oleh peserta didik setelah dilakukan *treatment* sebagai berikut:

Tabel 4.23 Nilai *Post-test* Peserta Didik Kelas VIII MTs Pesantren DDI Lerang-lerang.

No	Nilai <i>post-test</i>	Frekuensi (f_i)	Nilai tengah (x_i)	$f_i \cdot x_i$
1	47-55	1	51,5	51,5

2	56-64	3	60,5	60,5
3	65-73	1	69,5	208,5
4	74-82	16	78,5	1256
5	83-91	10	87,5	875
6	92-100	5	96,5	482,5
Jumlah		36	444	2934

Berdasarkan hasil nilai dari *post-test* yang didapatkan oleh peserta didik setelah dilakukannya *treatment* maka peneliti mengklasifikasikan skor penilaian hasil *post-test* untuk mengetahui jumlah peserta didik yang berada di kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, kurang dan sangat rendah. Adapun hasil klasifikasi skor tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.24 Hasil *Post-test* Kemahiran Berbicara Peserta Didik di Kelas VIII MTs Pesantren DDI Lerang-lerang.

NO	Nilai	Kategori kemampuan	Prekuensi
1	90-100	Sangat Tinggi	5
2	80-89	Tinggi	19
3	70-79	Sedang	8
4	55-69	Kurang	4
5	0-54	Sangat Rendah	1
JUMLAH			36

Hasil penskoran *post-test* terdapat 5 peserta didik dengan kategori sangat tinggi, 19 peserta didik berada di kategori tinggi, 8 peserta didik berada di

kategori sedang, terdapat 4 peserta didik berada di kategori kurang dan 1 orang berada di kategori sangat rendah.

Hasil nilai *post-test* menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik jika dibandingkan dengan nilai *pre-test*. Selanjutnya untuk mengetahui perbedaan antara nilai rata-rata *pre-test* dengan *post-test* serta deviasinya maka bisa dilihat pada table berikut:

Table 4.25 Hasil Standar Deviasi *Pre-Test* Dan *Post-Test* Kelas VIII MTs Pesantren DDI Lerang-lerang

Nama	X_1	X_2	X_1^2	X_2^2	$D (X_2 - X_1)$
Ahmad Faiz	65	85	4225	7225	20
Muh.Ikbal	70	95	4900	9025	25
Solihin	45	60	2025	3600	15
Fahmi	60	80	3600	6400	20
Muh. Yunus	45	75	2025	5625	30
Muh. Zaki	80	95	6400	9025	15
Andi Tenri	50	80	2500	6400	30
Rahmayani	65	80	4225	6400	15
Santi	50	65	2500	4225	15
Fitrahwati	50	85	2500	7225	35
Andi Adiba Mila	40	65	1600	4225	25
Hasriani	35	55	1225	3025	20
Megawati	70	90	4900	8100	20
Sinar Mala	70	90	4900	8100	20
Sri Ulfayani	60	80	3600	6400	20

Fatimah Azzahra	40	75	1600	5625	35
Syamsinar	50	75	2500	5625	25
Tomi kurnia	60	85	3600	7225	25
Zul Rahman	40	75	1600	5625	35
Muh Ahyar	80	95	6400	9025	15
Zulkarnain	40	75	1600	5625	35
Maulana	55	85	3025	7225	30
Muh Ilham	50	75	2500	5625	25
Nur Azizah	45	75	2025	5625	30
Adlillah sari	50	80	2500	6400	30
Humairah	60	85	3600	7225	25
Fitri Wulandari K	85	100	7225	10000	15
St. Aisyah	40	65	1600	4225	25
Saraswati	45	75	2025	5625	30
Halimah	75	95	5625	9025	20
Andi Haeriah Jabbar	50	85	2500	7225	35
Fitriani	45	80	2025	6400	35
Salsabila Muin	55	75	3025	5625	20
Rasna Tahir	60	85	3600	7225	25
Muh Alif	45	75	2025	5625	30
Husnul	55	85	33025	7225	30
	$\Sigma X_1 = 1980$	$\Sigma X_2 = 2865$	$\Sigma X_1^2 = 114750$	$\Sigma X_2^2 = 234050$	$\Sigma D = 900$

Mencari standar deviasi pada hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis dengan menggunakan rumus untuk mencari standar deviasi. Untuk mengetahui standar deviasi maka terlebih dahulu peneliti mencari nilai rata-rata *post-test* dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X}_2 = \frac{\sum X}{n}$$

$$\bar{X}_2 = \frac{2850}{36}$$

$$\bar{X}_2 = 80$$

Setelah mengetahui nilai rata-rata *post-test* selanjutnya peneliti mencari nilai standar deviasinya dengan rumus sebagai berikut:

$$SD_2 = \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(x)^2}{N}}{N-1}}$$

$$SD_2 = \sqrt{\frac{234050 - \frac{(2.908)^2}{36}}{36-1}}$$

$$SD_2 = \sqrt{\frac{234050 - \frac{8208225}{36}}{35}}$$

$$SD_2 = \sqrt{\frac{234050 - 228006,25}{35}}$$

$$SD_2 = \sqrt{\frac{6043,75}{35}}$$

$$SD_2 = \sqrt{172,68}$$

$$SD_2 = 13,14$$

Hasil *post-test* yang didapatkan oleh peserta didik setelah menggunakan metode *talking stick* membuktikan bahwa kemahiran berbicara peserta didik di kelas VIII MTs Pesantren DDI Lerang-lerang tergolong tinggi karena 86,18% nilai peserta didik berada diatas 70.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan di atas maka peneliti dapat menentukan perbedaan antara nilai rata-rata dan standar deviasi pada *pre-test* dan *post-test* sebagaimana yang terdapat dalam table berikut:

Tabel 4.26 Nilai Rata-Rata Dan Standar Deviasi Pada *Pre-Test* Dan *Post-Test*

Tes	Rata-Rata	Standar Deviasi
<i>Pre-test</i>	55,00	12,92
<i>Post-test</i>	80,00	13,14

Pada tabel di atas menunjukkan hasil nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* peserta didik di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pesantren DDI Lerang-lerang. Hasil nilai rata-rata peserta didik pada *pre-test* = 55,00 dan pada *post-test* = 80,00. Sedangkan nilai standar deviasi *pre-test* = 12,92 sedangkan pada *post-test* = 13,14, dengan kata lain pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode *talking stick* dapat meningkatkan kemahiran berbicara peserta didik di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pesantren DDI Lerang-lerang, serta dapat membantu peserta didik memahami materi yang diberikan dan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemahiran berbicara.

Tabel 4.27 Rekapitulasi Hasil Belajar dalam Meningkatkan Kemahiran Berbicara Peserta Didik di Kelas VIII MTs Pesantren DDI Lerang-lerang.

No	Statistik	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	Ukuran Sampel	36,00	36,00
2	Nilai Rata-rata/Mean	55,00	80,00
3	Nilai Tengah	51,00	82,56
4	Mode/Modus	50,00	75,00
5	Standar Deviasi	12,92	13,14
6	Minimum	35,00	55,00
7	Maximum	85,00	100,00

Berdasarkan tabel di atas, hasil *pre-test* peserta didik menunjukkan nilai rata-rata (mean) 55,00, nilai tengah 51,00, modus 52,00, dan standar deviasi 12,92. Sedangkan hasil *post-test* peserta didik menunjukkan nilai rata-rata (mean) 80,00, nilai tengah 82,56, modus 84,00, dan standar deviasi 1. Nilai tengah didapat berdasarkan hasil tes (*pre-test, post-test*) pada setiap individu yang telah diberikan kemudian setiap nilai tersebut diurutkan mulai dari yang terkecil hingga yang terbesar sesuai jumlah frekuensi yang mengikuti *pre-test* dan *post-test* sehingga memperoleh nilai *pre-test* 51,00 dan *post-test* 82,56. Sedangkan modus diperoleh berdasarkan nilai yang sering muncul pada hasil tes (*pre-test, post-test*) sehingga memperoleh nilai *pre-test* 52,00 sedangkan *post-test* 84,00. Nilai minimum dan maximum diperoleh berdasarkan hasil tes (*pre-test, post-test*) yaitu nilai yang paling rendah dan nilai yang paling tinggi pada hasil tes yang telah dilaksanakan.

Nilai rata-rata *post-test* lebih besar dari nilai rata-rata *pre-test*, dan nilai rata-rata *post-test* memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sehingga dapat dikatakan bahwa secara deskriptif kemahiran berbicara peserta didik setelah penggunaan metode *talking stick* mengalami peningkatan atau menjadi lebih baik.

Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang berlaku pada mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Pesantren DDI Lerang-lerang yakni 70, maka tingkat pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) hasil belajar peserta didik secara individu dengan menggunakan metode *talking stick* dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.28 Distribusi Hasil Belajar dalam Meningkatkan Kemahiran Berbicara Peserta Didik dengan menggunakan Metode Talking Stick

	KKM	Frekuensi		Persentase ketuntasan Klasikal (%)	
		Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas
<i>Pree-test</i>	70	7	29	19,46%	80,62%
<i>Post-test</i>		31	5	86,18%	13,9%

Tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa persentase skor hasil belajar peserta didik yang tuntas secara klasikal sebesar 86,18% > 70% sehingga dapat disimpulkan bahwa secara deskriptif hasil belajar peserta didik setelah penggunaan metode *talking stick* dapat meningkat.

B. Pengujian Hipotesis

(Ha) : Penggunaan metode *talking stick*, efektif dalam meningkatkan kemahiran berbicara peserta didik di kelas VIII Madrasah

Tsanawiyah Pesantren Ittihadul Usrah wal-Jama'ah DDI Lerang-lerang.

Berdasarkan nilai rata-rata dan standar deviasi dari *pre-test* dan *post-test* maka untuk mengetahui apakah penggunaan metode *talking stick* dalam pembelajaran dikelas VIII Madrasah Tsanawiyah DDI Lerang-lerang dapat meningkatkan kemahiran berbicara peserta didik dapat dilihat dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{\sum D}{N}$$

$$D = \frac{900}{36}$$

$$D = 25$$

$$t = \frac{D}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(n-1)}}$$

$$t = \frac{25}{\sqrt{\frac{24100 - \frac{(900)^2}{36}}{36(36-1)}}$$

$$t = \frac{25}{\sqrt{\frac{24100 - \frac{810000}{36}}{36(35)}}$$

$$t = \frac{25}{\sqrt{\frac{24100 - 22500}{1260}}}$$

$$t = \frac{25}{\sqrt{\frac{1600}{1260}}}$$

$$t = \frac{25}{\sqrt{1,27}}$$

$$t = \frac{25}{1,12}$$

$$t = 22,32$$

Setelah mengetahui nilai *t hitung* maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai *t table*. Untuk mengetahui nilai *t table* peneliti harus mencari nilai df dengan rumus $df = n - k = 36 - 2 = 34$, untuk Pada table nilai yang terdapat pada kolom di baris $df = 34$ adalah 2,032. Dengan membandingkan hasil yang telah diperoleh, maka dapat diketahui bahwa *t hitung* lebih besar dari pada *t tabel*, dimana *t hitung* = 22,32 sedangkan *t tabel* = 2,032.

Berdasarkan perhitungan tersebut, *t hitung* lebih besar dari pada *t tabel* dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) diterima dan ini berarti penggunaan metode *talking stick* efektif dalam meningkatkan kemahiran berbicara peserta didik di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pesantren Ittihadul Usrah wal-Jama'ah DDI Lerang-lerang.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka pada bagian pembahasan hasil penelitian meliputi pembahasan hasil analisis deskriptif dan pembahasan hasil analisis inferensial. Hasil analisis deskriptif meliputi keterlaksanaan pembelajaran dan hasil tes belajar (*pre-test* dan *post-test*). Sedangkan hasil analisis inferensial meliputi uji hipotesis dengan menghitung nilai uji-t.

1. Analisis Deskriptif

Hasil analisis data terlihat bahwa kemampuan awal peserta didik dalam pembelajaran yang diperoleh melalui *pre-test* berada pada kategori sangat rendah dan *post-test* berada pada kategori tinggi setelah pembelajaran selama empat kali pertemuan dengan metode *talking stick* peserta didik mengalami peningkatan kemahiran berbicara.

Penggunaan metode dalam setiap pembelajaran sangatlah penting, karena metode yang tepat dan sesuai dengan materi ajar akan lebih memudahkan bagi peserta didik dalam memahami isi materi yang disampaikan oleh pendidik. Disamping itu penggunaan metode juga dapat membantu pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan waktu yang lebih efisien.

Penggunaan metode dalam pembelajaran bahasa Arab sangat cocok untuk di praktekkan, karena dalam penyajiannya metode *talking stick* adalah belajar sambil bermain dengan menggunakan sebuah tongkat, menguji kesiapan peserta didik dalam pembelajaran, melatih memahami materi dengan cepat, mendorong untuk berani berbicara atau mengemukakan pendapatnya, lebih kreatif sehingga peserta didik lebih senang, dan tidak mudah bosan serta mudah memahami materi pembelajaran secara efisien.

Kelebihan yang dimiliki metode *talking stick* sangat membantu dalam pembelajaran, karena penggunaan metode *talking stick* selain melatih berbicara juga peserta didik berani mengemukakan suatu pendapat, dapat membantu memahami materi karena diberikan kesempatan untuk mempelajarinya kembali, daya ingat lebih dilatih karena ditanya kembali mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya, dan tentunya kegiatan pembelajaran ini lebih menyenangkan.

Adapun langkah-langkah penerapan metode *talking stick* dalam pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti yaitu: Pertama, menyiapkan sebuah tongkat terlebih dahulu yang dilapisi sebuah kain agar tidak membahayakan pada saat digunakan. Kedua, sebelum pembelajaran dimulai maka terlebih dahulu peserta didik diingatkan tentang materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan untuk membaca dan mempelajari. Ketiga, setelah selesai membaca materi dan mempelajarinya, peserta didik diminta untuk menutup kembali bukunya. Keempat, setelah peserta didik menutup bukunya maka langkah selanjutnya adalah peneliti mengambil sebuah tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya dan memberikannya kepada peserta didik, peserta didik yang memegang tongkat saat musik berhenti harus menjawab pertanyaan yang diberikan, setelah kegiatan tersebut dilakukan selanjutnya peneliti memberikan kesimpulan dari materi pembelajaran yang telah dibahas agar peserta didik lebih memahami materi tersebut peneliti memberikan evaluasi kemudian menutup pembelajaran.

Sebelum melakukan *treatment* maka langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Kemudian setelah perlakuan berupa penggunaan metode *talking stick* maka untuk mengetahui hasilnya dilakukan *post-test* agar dapat diketahui bagaimana perbandingan kemahiran berbicara peserta didik sebelum dan setelah penggunaan metode *talking stick*.

Berdasarkan nilai KKM, pada pembelajaran bahasa Arab peserta didik harus mendapatkan nilai 70 ke atas, sementara nilai hasil belajar peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 86,18% atau 31 orang dari 36 peserta didik yang mendapatkan perlakuan (*treatment*). Nilai hasil tes belajar peserta didik yang tertinggi adalah 100, nilai terendah adalah 52, nilai

rata-rata 80,00 dan standar deviasi 13,14. Dari beberapa kriteria di atas menunjukkan bahwa hasil *post-test* lebih tinggi dari pada hasil *pre-test*. Hal ini menunjukkan bahwa tes hasil belajar (*post-test*) peserta didik dengan menggunakan metode *talking stick* tergolong efektif.

Meskipun penggunaan metode *talking stick* tergolong efektif digunakan akan tetapi masih ada beberapa peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah standar KKM. Walaupun nilai yang didapatkan belum mencapai nilai standar yang ditetapkan akan tetapi ada peningkatan nilai *post-test* yang didapatkan jika dibandingkan dengan nilai *pre-test*. Oleh karena itu untuk mendapatkan nilai sempurna dan untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran sebesar 100% maka perlu adanya inovasi dalam pembelajaran baik itu berupa cara dalam menerapkan metode agar peserta didik lebih tertarik dan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran, maupun memanfaatkan alat atau media yang ada dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran bahasa Arab.

2. Analisis Inferensial

Setelah peneliti mengolah data dan menghitung hasil tes belajar yang didapatkan oleh peserta didik setelah *treatment*, maka penggunaan metode *talking stick* mempunyai keefektifan dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dengan membandingkan proporsi nilai yang didapatkan oleh peserta didik sebelum dan setelah perlakuan. Pada hasil uji proporsi terdapat perbedaan proporsi ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal setelah penggunaan metode *talking stick*. Pada proporsi ketuntasan klasikal, hasil belajar peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pesantren DDI Lerang-lerang setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan metode *talking stick* dalam pembelajaran mencapai nilai sebesar 86,18%. Dari presentase ketuntasan klasikal media pembelajaran tersebut ternyata memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu 70%.

Ditinjau dari hasil belajar peserta didik penggunaan metode mempunyai keefektifan dalam pembelajaran, hal ini disebabkan karena metode pembelajaran ini memiliki karakteristik yang memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik serta dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan karena peserta didik dapat merasakan dan mempraktikkan secara langsung cara penggunaan metode *talking stick* dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemahiran berbicara peserta didik. Dalam penerapan metode pembelajaran *talking stick* menitik beratkan pada kemampuan peserta didik untuk lebih aktif dalam meningkatkan kemahiran berbicara pada peserta didik karena dalam metode ini peserta didik diberikan kesempatan untuk mempelajari materi kembali, sehingga lebih memahami materi yang diberikan, daya ingat peserta didik lebih dilatih karena ditanya kembali mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya, peserta didik lebih berani mengemukakan pendapatnya, dan pastinya kegiatan pembelajaran ini lebih menyenangkan sehingga peserta didik dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari apa yang telah dialami atau dilakukan selama penerapan metode *talking stick* dengan meningkatkan kemahiran berbicara dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari serta akan termotivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Skor nilai rata-rata yang didapatkan oleh peserta didik pada *pre-test* hanya sebesar 55,00, setelah melakukan *treatment* nilai rata-rata yang didapatkan oleh peserta didik mengalami peningkatan menjadi 80,00. Setelah membandingkan skor rata-rata tes belajar peserta didik pada media pembelajaran tersebut dengan menggunakan uji-t, maka hasil penelitian diperoleh bahwa penggunaan metode *talking stick* dalam meningkatkan kemahiran berbicara peserta didik tergolong efektif dilakukan pada peserta didik di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pesantren

DDI Lerang-lerang. Hal ini didukung oleh analisis rata-rata *post-test* peserta didik, dan proporsi ketuntasan klasikal peserta didik.

Pada hasil uji-t yang telah dilakukan diperoleh bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut didapatkan dengan perhitungan (df) adalah $N-2$ jadi, $36-2 = 34$, untuk $\alpha = 0,05$ dan $df = 34$. Pada tabel t menunjukkan nilai *t tabel* berjumlah 2,032. Dengan membandingkan hasil yang telah diperoleh dari perhitungan, maka dapat diketahui bahwa *t hitung* lebih besar dari pada *t tabel*, dimana *t hitung* = 22,32 sedangkan *t tabel* = 2,032. Berdasarkan perhitungan tersebut, *t hitung* lebih besar dari pada *t tabel* dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) diterima dan ini berarti penggunaan metode *talking stick* efektif dalam meningkatkan kemahiran berbiacara peserta didik di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pesantren Ittihadul Usrah wal-Jama'ah DDI Lerang-lerang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ditinjau dari hasil tes belajar (*pre-test* dan *post-test*) penggunaan metode *talking stick* tergolong efektif dalam meningkatkan kemahiran berbicara peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa; (1) Pada hasil uji proporsi terdapat perbedaan proporsi ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal setelah penggunaan metode *talking stick* dengan mendapatkan nilai 86,18%. sedangkan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu 70%; (2) Setelah membandingkan skor rata-rata tes belajar peserta didik sebelum dan setelah perlakuan dengan menggunakan uji-t maka dalam hasil penelitian diperoleh bahwa penggunaan metode *talking stick* dalam meningkatkan kemahiran berbicara peserta didik tergolong efektif dilakukan pada peserta didik di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pesantren DDI Lerang-lerang. Hal ini didukung oleh analisis rata-rata *post-test* peserta didik, dan proporsi ketuntasan klasikal peserta didik; (3) Setelah membandingkan skor rata-rata tes

belajar peserta didik pada model pembelajaran tersebut dengan menggunakan uji-t maka diperoleh nilai $t_{hitung} = 22,32$ lebih besar dari pada $t_{tabel} = 2,032$. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) diterima dan ini berarti penggunaan metode *talking stick* efektif dalam meningkatkan kemahiran berbicara peserta didik di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pesantren Ittihadul Ushrah wal-Jama'ah DDI Lerang-lerang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menggunakan metode *talking stick* dalam pembelajaran seperti penelitian yang dilakukan oleh Marni M Yusuf T dalam penelitiannya menggunakan metode *talking stick* untuk meningkatkan maharah al-kalam peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Arab di kelas X3 MAN 2 model Makassar. Hasilnya menunjukkan bahwa, penggunaan metode *talking stick* terbukti efektif meningkatkan maharah al-kalam peserta didik kelas X3 MAN 2 Model Makassar dalam mata pelajaran bahasa Arab. Dan penelitian yang dilakukan Yekti Nugrahani yang menggunakan metode *talking stick* untuk meningkatkan kosakata bahasa Arab peserta didik di kelas VII MTS Negeri 4 Sleman Yogyakarta juga terbukti bahwa metode *talking stick* efektif digunakan dalam meningkatkan kosakata bahasa Arab di kelas VII MTS Negeri 4 Sleman Yogyakarta.

Penggunaan metode *talking stick* bukan satu-satunya metode yang cocok digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab tetapi metode *talking stick* memiliki kelebihan dibanding dengan metode yang lain sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhammad Afandi dkk dalam bukunya yang berjudul *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah* yang mengemukakan kelebihan metode *talking stick* yaitu:

1. Menguji kesiapan peserta didik dalam penguasaan materi pembelajaran.
2. Melatih membaca dan memahami dengan cepat materi yang telah disampaikan

3. Memacu agar peserta didik lebih giat belajar, karena peserta didik tidak pernah tau tongkat akan sampai pada gilirannya.
4. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berani mengemukakan pendapatnya
5. Kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan.⁶²

Dapat dilihat dari kelebihan-kelebihan yang dimiliki metode *talking stick* pendidik dapat menerapkan metode pembelajaran ini sebagai alternatif dan variasi dalam pembelajaran karena metode pembelajaran ini membuat suasana pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan. Peran peserta didik yang semula sebagai objek pasif menjadi subjek aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, metode pembelajaran ini memberikan kontribusi positif dalam proses pembelajaran dan hasil prestasi peserta didik menjadi meningkat terutama dalam mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Pesantren Ittihadul Ushrah wal-Jama'ah DDI Lerang-lerang.

⁶² Muhammad Afandi dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekoah* (Cet.I; Semarang: Unissula Press, 2013), hal. 92

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, maka pada bagian bab ini akan dikemukakan mengenai kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis yang telah diuraikan dalam skripsi ini, hasil tes belajar sebelum treatment dilakukan membuktikan bahwa kemampuan awal peserta didik masih tergolong sangat rendah. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata pre-test yang didapatkan peserta didik adalah 55,00 atau < 70, dan jika dipersenkan jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai tidak tuntas sebanyak 80,62%. Berdasarkan hasil tersebut perlu adanya metode pembelajaran untuk menunjang keterampilan berbicara peserta didik.
2. Kemahiran berbicara peserta didik setelah dilakukan treatment berupa penggunaan metode *talkng stick* mengalami peningkatan yang signifikan dari nilai sebelumnya. Berdasarkan nilai post-test yang didapatkan oleh peserta didik maka jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai tuntas sebanyak 86,18% dengan nilai rata-rata sebesar 80,00 atau >70. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut membuktikan bahwa kemahiran berbicara peserta didik setelah penggunaan metode *talking stick* tergolong tinggi..
3. Penggunaan metode *talking stick* efektif dalam meningkatkan kemahiran berbicara peserta didik di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pesantren Ittihadul Usrah wal-Jama'ah DDI Lerang-lerang, dengan kriteria keefektifan:

1. Secara deskriptif tentang hasil tes belajar setelah *treatment* dilakukan, peserta didik mengalami peningkatan kemahiran berbicara. Ini berarti bahwa kemahiran berbicara peserta didik mengalami perubahan menjadi lebih baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai *post-test* yang telah dibagikan kepada peserta didik mendapatkan nilai rata-rata yang tergolong tinggi yaitu 80,00.
2. Secara inferensial tentang pengujian hipotesis setelah membandingkan skor rata-rata tes belajar peserta didik sebelum dan setelah menggunakan metode *talking stick* dengan menggunakan uji-t, dari perhitungan tersebut, diperoleh nilai $t_{hitung} = 22,32$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,032$ dimana t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} , sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian penggunaan metode *talking stick* efektif dalam meningkatkan kemahiran berbicara peserta didik di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pesantren Ittihadul Ushrah wal-Jama'ah DDI Lerang-lerang.

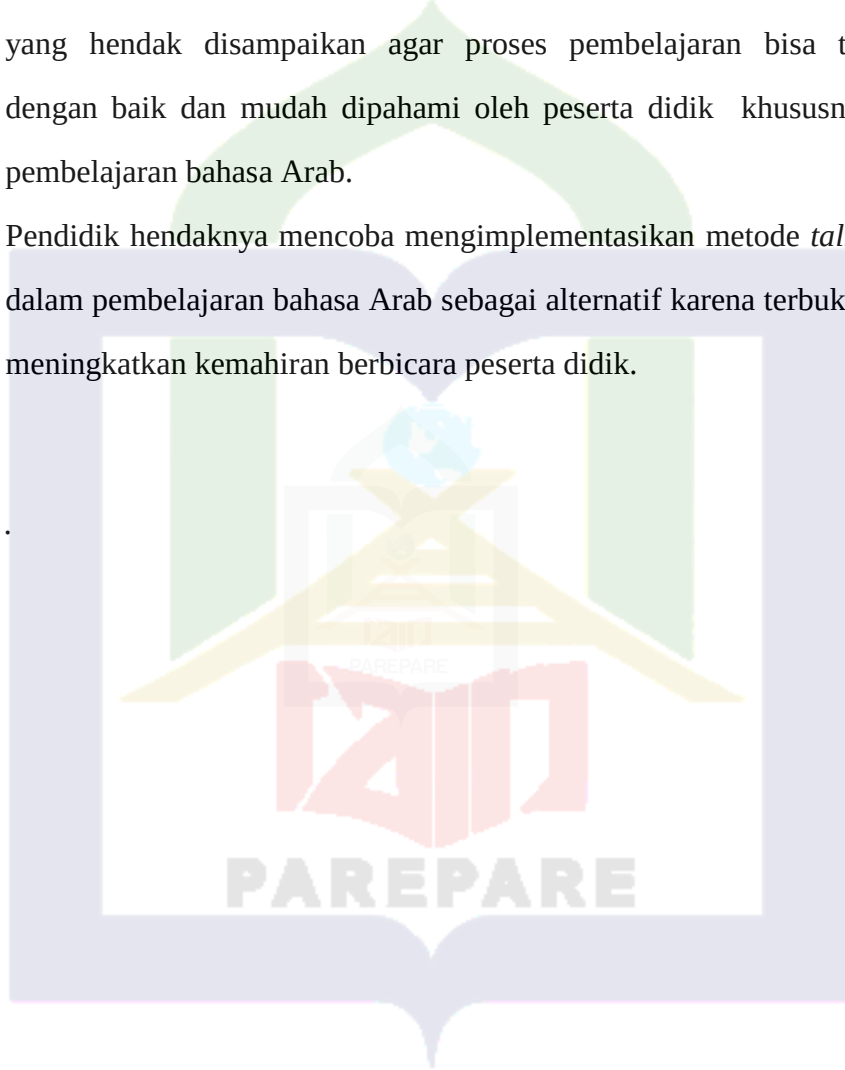
B. Saran

Agar proses pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih baik dan optimal serta prestasi belajar peserta didik mencapai hasil yang maksimal, maka penulis menyarankan kepada:

1. Kepala sekolah MTS DDI Lerang-lerang sebagai penanggung jawab sekolah harus lebih memberikan perhatian kepada pendidik terkait dengan profesi masing-masing terutama pada mata pelajaran bahasa Arab dalam hal ini memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengikuti kegiatan pelatihan-pelatihan kompetensi guru profesional sehingga dalam pembelajaran nantinya pendidik telah memiliki kemampuan dalam menggunakan dan memanfaatkan metode pembelajaran sehingga dapat

menyajikan materi ajarnya secara menarik dan mudah dimengerti oleh peserta didik.

2. Bagi pendidik bahasa Arab MTS DDI Lerang-lerang hendaklah menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang hendak disampaikan agar proses pembelajaran bisa terlaksana dengan baik dan mudah dipahami oleh peserta didik khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab.
3. Pendidik hendaknya mencoba mengimplementasikan metode *talking stick* dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai alternatif karena terbukti mampu meningkatkan kemahiran berbicara peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

القرآن الكريم

- Alek, dan Achmad. 2011. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Cet.I; Jakarta: Kencana.
- Afandi, Muhamad dkk. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Cet. I; Semarang: Unissula Press.
- Cahyani, Isah dan Hodijah. 2009. *Kemampuan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Bandung: Upi Press.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 2013. *Al-Quran dan Terjemahnya* Jakarta: CV. Nala Dana.
- Departemen Agama RI. 2015 *Al-Qur'an Tajwid, Transliterasi Per Ayat, Terjemahan Per Ayat* Jakarta: PT. Cipta Bagus Segera.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Edisi Ke-4. Cet. VII; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fattah, Nanang. 2013. *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gay, L. R. 2012. *Educational Research Competencies for Analysis& Application; Tenth Editio*. America: Pearson Educational.
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Cet. Kedua; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Pragmatis*. Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadi, Sutrisno. 2016. *Statistik*. Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar Hall,
- Richard H. 1991. *Organizations: Structures, Processes, and Outcomes*. New Jersy: Prentice-Hall, Inc.
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan.
- Irma Indriani. 2013 *“(Efektifitas Penggunaan Metode Talking Stick dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman SMAN 3*

- Cimahi*)”Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni: Bandung.
<http://repository.upi.edu/id/eprint/3116>. (19 Okt 2020).
- Jakni. 2016. *Metode Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Cet. I; Bandung: Alfabeta.
- Komaruddin, Yooke Tjuparman s dan Komaruddin. 2016. *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*. Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahmud, Saifudin dan Idham, Muhammad. 2017. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. I; Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Mahmudi. 2015. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Margono, S. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Marni, M Yusuf T, “Penggunaan Metode Talking Stick untuk meningkatkan Maharat Al-Kalam dalam Matab Pelajaran Bahasa Arab di kelas X3 MAN 2 Model Makassar”, *Jurnal Auladuna*, Vol.2, No 1 (2015). (Diakses pada tgl 21 Okober 2020).
- Nasution, Mardiah Kalsum. 2017. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*. Vol. 11, No. 1, (diakses 22.10.2020).
- Noor, Juliansyah. 2014. *Metodologi Penelitian*. Cet. IV; Jakarta: Kencana.
- Riduwan. 2016. *Pengantar Statistika Sosial*. Cet. V; Bandung: Alfabeta.
- Rosyidi, Abd.Wahab dan Ni'mvah, Mamlu'atul. 2012. *Memamhami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Cet. II; Malang: UIN-Maliki Press.
- Rahman, Taufiqur. 2018. *Aplikasi Model-model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Cet. I; Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Silalahi, Ulber. 2015. *Asas-asas Manajemen*. Bandung: Refika Aditama.
- Sudjono, Anas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Cet. XXIV; Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukardi, Prof. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sahara, Siti dkk. 2009. *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Cet.II; Jakarta: FITKb
- Saepudin. 2012. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab Teori dan Praktek*. Cet.I; Yogyakarta: Trust Media Publishing.

- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi dengan Pendekatan Baru*. Cet.V; Bandung: PT Remaja Rodakarya.
- Shoimin, Aris. 2013. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta.
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tika, Moh. Pabundu. 2016 *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara sebagai Suatu keterampilan Berbahasa*. Cet.I; Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Djago. 2005. *Pendidikan Keterampilan Berbahas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Thoifah, I'natul. 2015. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.
- Usman, Husaini dan Akbar, Purnomo Setiady. 2017. *Metode Penelitian Sosial*. Cet. XX; Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yusuf, Tayat dan Anwar, Syaiful. 1997. *Metodologi Pengajaran Agama dan bahasa Arab*. Cet. II; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yekti Nugrahani. "Efektivitas Metode Talking Stick dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab di kelas VII MTs Negeri 4 Sleman Yogyakarta (Studi Eksprimen) 2017". Diakses pada Senin 19 Oktober 2020 pukul 13.30.
- W.Bes, John. 1981. *Researc in Education*. United Stated Of america
- Zamzani, dan Haryadi. 2000. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

LAMPIRAN



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah/Madrasah	: MTs DDI Lerang-lerang
Mata Pelajaran	: Bahasa Arab
Kelas/Semester	: VIII/ Ganjil
Materi Pokok	: At-ta'aruf
Pertemuan pertama	: 1 dan 2
Alokasi Waktu	: 2 JP

A. KOMPETENSI INTI

- KI.1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI.2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI.3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI.4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain menurut sudut pandang/teori yang kuat.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

Kompetensi Dasar	Indikator
1.1 Menyadari bahwa kemampuan berbicara adalah nikmat yang penting yang di anugrahkan oleh Allah SWT.	
1.1 Mensyukuri nikmat Allah SWT berupa kemampuan berbicara dengan baik dan lancar.	
2.1 Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman	
1.1 Memahami bunyi, makna dan gagasan dari kata frase kalimat bahasa Arab sesuai	3.1.1 Mencocokkan

dengan struktur kalimat yang berkaitan dengan topik *At-ta'aruf* secara lisan maupun tertulis (pengetahuan).

tulisan dengan kata, frasa atau kalimat yang didengar

3.1.2 Menentukan benar/salah ujaran yang didengar

3.1.3 Mengidentifikasi kosa kata-kosa kata baru/ sulit

4.1 Mengungkapkan informasi sederhana sesuai konteks dengan tepat dan lancar terkait topik :

4.1.1.Menceritakan keadaan/kegiatan sesuai konteks

التعارف

dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur kalimat secara benar.

4.1.2.Melakukan percakapan sesuai konteks

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah Proses Kegiatan Pembelajaran ini , peserta didik dapat :

- Menentukan tulisan (kata, frasa atau kalimat)yang benar sesuai dengan ungkapan yang didengar.
- Menentukan benar/salah ujaran yang dilihat dan didengar.
- Melafalkan kosa kata-kosa kata baru/ sulit
- Menirukan ujaran (kata,frasa, kalimat) dengan tepat.
- Melafalkan ujaran (kata,frasa, kalimat) dengan intonasi yang tepat.
- Mampu memperkenalkan diri dengan menggunakan bahasa Arab
- Melakukan percakapan berkaitan dengan tema at-ta'aruf

D. MATERI PEMBELAJARAN

Materi berkaitan dengan التعارف

1. Penggunaan *isim dhomir* dalam menunjukan kepemilikan terhadap sesuatu
 Dalam menunjukkan kepunyaan dalam bahasas Arab maka kata tersebut harus disambungkan dengan dhomir di akhir kata. Adapun dhomir yang digunakan sebagai berikut:

No	Domir munfasil	Domir muttasil	Contoh	Arti
----	----------------	----------------	--------	------

1	هو	هـ---	غرفته	Kamarnya (lk)
2	هما	هما---	غرفتهما	Kamar mereka 2 (lk/pr)
3	هم	هم---	غرفتهم	Kamar mereka (lk)
4	هي	ها---	غرفتها	Kamarnya (prp)
5	هنّ	هن---	غرفتهنّ	Kamar mereka (prp)
6	انت	كـ---	غرفتك	Kamarmu (lk)
7	انتما	كما---	غرفتكما	Kamar kalian 2 (lk/prp)
8	انتم	كم---	غرفتكم	Kamar kalian (lk)
9	انتِ	كِ---	غرفتكِ	Kamarmu (p]rp)
10	انتن	كن---	غرفتكنّ	Kamar kalian (prp)
11	انا	بي---	غرفتي	Kamarku
12	نحن	نا---	غرفتنا	Kamar kami

2. Perbedaan penggunaan kata tanya ما dengan من dalam bertanya

Kata ما = apa digunakan untuk menanyakan benda sedangkan من = siapa digunakan untuk menanyakan orang contoh:

ما هذا؟	Apa ini?
من هذا؟	Siapa ini?

3. Kosakata yang berhubungan dengan materi at-ta'aruf sebagai berikut:

NO	Kosakata	Artinya
1	إِسْمٌ	Nama
2	أَنَا مِنْ	Saya dari
3	سَكَنَ	Tinggal
4	هَوَايَةٌ	Hobby
5	عُمُرٌ	Umur
6	صَبَاحُ الْخَيْرِ	Selamat pagi
7	صَبَاحُ النُّورِ	Selamat pagi kembali
8	مِنْ أَيْنَ؟	Dari mana?
9	قَرْيَةٌ	Kampung
10	أَمْنِيَّةٌ	Cita-cita

E. MEDIA, ALAT/BAHAN, SUMBER PEMBELAJARAN

- Media : Musik berdurasi 30 detik
- Alat/Bahan : Laptop, Spidol, Papan tulis, Tongkat
- Sumber Pembelajaran : Kamus, Buku Ajar Bahasa Arab Mts Kelas VIII

F. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan I

a. Kegiatan pendahuluan (15 Menit)

- Pendidik mengucapkan salam dan berdoa bersama.
- Pendidik memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, kebersihan kelas, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- Pendidik menyapa peserta didik dengan memperkenalkan diri kepada peserta didik.
- Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti:

- Pendidik menyebutkan materi apa yang akan di pelajari

- Pendidik membacakan kosakata dengan lafaz yang benar diikuti dengan artinya
- Pendidik meminta peserta didik mengulangi apa yang telah di baca pendidik
- Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca, mempelajari, dan menghafalkan kosakata yang telah diberikan
- Pendidik mengambil tongkat dan memberikan kepada peserta didik yang diiringi dengan musik dimana tongkat berhenti sesuai dengan berhentinya musik, setelah itu pendidik memberikan pertanyaan terkait dengan materi at-ta'aruf bagi peserta didik yang menerima tongkat akan menjawab pertanyaan dengan jawaban berbahasa Arab.

c. Kegiatan Penutup:

- Pendidik dan peserta didik membuat simpulan pelajaran.
- Pendidik meminta peserta didik agar membiasakan mengucapkan hal-hal yang terkait dengan topik materi dalam bahasa Arab.
- Pendidik memberi refleksi sederhana terhadap kegiatan yang telah dilakukan.
- Pendidik menginformasikan rencana pembelajaran selanjutnya.
- Pendidik memberi tugas individu untuk dikerjakan di asrama
- Menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah, do'a dan memberi salam.

Pertemuan II

a. Kegiatan pendahuluan (15 Menit)

- Pendidik mengucapkan salam dan berdoa bersama.
- Pendidik meminta ketua kelas untuk memimpin do'a.
- Pendidik memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, kebersihan kelas, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran
- Pendidik mengajukan pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari
- Pendidik memotivasi peserta didik dengan menyampaikan kalimat-kalimat motivasi.

b. Kegiatan Inti:

- Pendidik menyebutkan materi apa yang akan di pelajari
- Pendidik membacakan kosakata dengan lafaz yang benar diikuti dengan artinya
- Pendidik meminta peserta didik mengulangi apa yang telah di baca pendidik
- Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca, mempelajari, dan menghafalkan kosakata yang telah diberikan

- Pendidik mengambil tongkat dan memberikan kepada peserta didik yang diiringi dengan musik dimana tongkat berhenti sesuai dengan berhentinya musik, setelah itu pendidik memberikan pertanyaan terkait dengan materi at-ta'aruf bagi peserta didik yang menerima tongkat akan menjawab pertanyaan dengan jawaban berbahasa Arab.

c. Kegiatan Penutup:

- Pendidik dan peserta didik membuat simpulan pelajaran.
- Pendidik meminta peserta didik agar membiasakan mengucapkan hal-hal yang terkait dengan topik materi dalam bahasa Arab.
- Pendidik memberi refleksi sederhana terhadap kegiatan yang telah dilakukan
- Pendidik memberi tugas individu untuk dikerjakan di asrama
- Menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah, do'a dan memberi salam

G. PENILAIAN

1. Jenis /Teknis Penilaian

a. Penilaian Performansi

2. Instrumen dan Cara Penilaian

a. Penilaian Performansi

No.	Kriteria	Aspek yang dinilai	Skor
1	Makhraj	Sudah Tepat	4
		Cukup Tepat	3
		Kurang Tepat	2
		Tidak Tepat	1
2	Pelafalan	Sudah Tepat	4
		Cukup Tepat	3
		Kurang Tepat	2
		Tidak Tepat	1
3	Kelancaran	Sangat Lancar	4
		Cukup Lancar	3
		Kurang Lancar	2
		Tidak Lancar	1

		Sudah Tepat	4
4	Tulisan	Cukup Tepat	3
		Kurang Tepat	2
		Tidak Tepat	1
		Skor Maksimal	16

Nilai Akhir $\frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{\dots}{16} \times 100 = \dots$

Jumlah Skor Maksimal 16

Cara penilaian indikator pembelajaran

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai				Total
		Makhraj	Pelafalan	Kelancaran	Kalam	
1	Ahmad Faiz	3	3	3	3	12
2	Muh.Ikbal	3	3	2	2	10
3	Solihin	4	2	4	4	14
4	Fahmi	3	2	3	3	11
5	Muh. Yunus	4	2	1	1	8
Ds t						...

Rumus penilaian indikator pembelajaran

$\frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$

Jumlah Skor Maksimal

Keterangan :

- Jumlah skor yang di peroleh siswa adalah jumlah skor yang diperoleh siswa dari kriteria ke-1 sampai dengan ke-3
- Skor maksimal/ideal adalah hasil perkalian skor tertinggi (4) dengan jumlah kriteria yang ditetapkan (ada 4 kriteria). Jadi skor maksimal/ideal = $4 \times 4 = 16$

Sehinggah perhitungan akhir nilai siswa adalah:

1. Adzan Jafar : $\frac{12}{16} \times 100 = 75$

2. Ahmad Firdaus : $\frac{10}{16} \times 100 = 62,5$

Parepare, 19 Juli 2021

Mengetahui,-

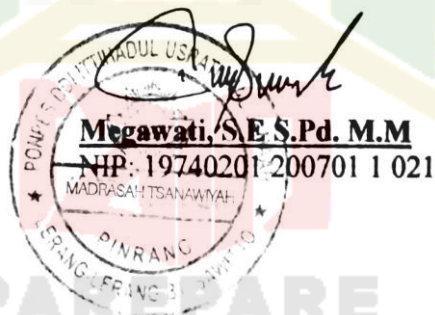
Mahasiwa,-

Ahmad, S.Pd, M.Pd

Nursabah
NIM: 16.1200.024

Menyetujui,-

Kepala Madrasah Tsanawiyah





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 911331

Telepon (0421) 21307, Faksimile (0421) 2404

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN
SKRIPSI

NAMA : NURSABAH
MAHASISWA :
NIM/PRODI : 16.1200.024
FAKULTAS : TARBIYAH
JUDUL : EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE
TALKING STICK DALAM MENINGKATKAN
KEMAHIRAN BERBICARA PESERTA DIDIK
DI KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH
PESANTREN ITTIHADUL USRAH WAL
JAMA'AH DDI LERANG-LERANG

SOAL TES UJI COBA *PRE-TEST* DAN *POST-TEST*

I. Identitas Responden

Nama :

Nis :

Kelas :

II. Petunjuk Pengisian

1. Saudara (i) diharapkan mengisi daftar identitas responden yang telah disiapkan.
2. Bacalah dengan seksama teks bahasa arab dan pertanyaan di bawah ini, dan berilah tanda silang (X) pada jawaban yang dianggap tepat.
3. Apabila ada yang kurang jelas, tanyakan pada peneliti dan guru.

Mata Pelajaran : Bahasa Arab

Kelas : XI MIPA

Waktu :

A. PILIHAN GANDA

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang tepat !

* Pilihlah jawaban yang tepat untuk melengkapi percakapan tersebut

1. عُمَرَ: ...

أَحْمَدُ: هِيَ أَجْتِي الصَّغِيرَةَ وَاسْمُهَا عَائِشَةُ

a. أَيْنَ أَخُوكَ

c. مَنْ هَذِهِ وَمَا اسْمُهَا

b. مَا هَذَا

d. كَيْفَ حَالُكَ

2. أَحْمَدُ: مَنْ أَيْنَ أَنْتَ قَادِمٌ

عُمَرَ:

a. أَنَا قَادِمٌ مِنَ الْمَطَارِ

c. أَذْهَبُ إِلَى الْمَطَارِ

b. أَنَا طَيِّبٌ

d. فِي الْمَسْكَنِ الطُّلَابِ

3. نَافِعٌ :

حَسَنٌ : لَا، لَيْسَ عِنْدِي سَيَّارَةٌ

a. هَلْ عِنْدَكَ سَيَّارَةٌ

c. هَلْ عِنْدَكَ جَوَّالَةٌ

b. مَاذَا فَعَلْتُ

d. هَلْ عِنْدَكَ بَيْتٌ كَبِيرٌ

4. أَحْمَدُ :
عُمَرُ : بَيْتِي قَرِيبٌ مِنَ الْمَسْجِدِ
- a. أَيْنَ الْمَسْجِدُ
b. أَيْنَ بَيْتِكَ
c. هَلْ عِنْدَكَ بَيْتٌ قَرِيبٌ مِنَ الْمَسْجِدِ
d. مِنْ أَيْنَ أَنْتَ
5. أَحْمَدُ: قَبَلْتُ الطَّيِّبُ فِي بَيْتِكَ مَنْ هُوَ؟
عُمَرُ:
- a. هِيَ عَمَّتِي
b. هُوَ عَمَّتِي
c. هِيَ عَمِّي
d. هُوَ عَمِّي
6. Makna kalimat (مَا هُوَ رَقْمُ هَاتِفِكَ؟) adalah.....
- a. Berapa nomor kamarmu?
b. Berapa hand phoneme
c. Berapa nomor telpomu?
d. Berapa nomor telponnya?
e. Berapa nomor telponnya?
7. Makna kalimat (هِيَ طَالِبَةٌ فِي الْجَامِعَةِ) adalah.....
- a. Dia adalah mahasiswi di perguruan
b. Dia adalah seorang pegawai
c. Dia adalah seorang petani di desa
d. Dia adalah seorang guru di sekolah
8. Makna kalimat (هِيَ مُتَزَوِّجَةٌ) adalah.....
- a. Dia telah sukses
b. Dia telah melahirkan
c. Dia telah menikah
d. Dia telah sembuh
9. Makna kalimat (هَلْ ذَهَبْتَ وَحْدَكَ؟) adalah.....
- a. Apakah engkau pergi ke mekah
b. Apakah dia pergi sendiri
c. Apakah engkau tidak pergi
d. Apakah engkau pergi sendiri

10. Bahasa Arab dari kalimat “Kami Pergi Untuk Berhajji” adalah...

- | | |
|---|-------------------------------|
| a. ذَهَبْتُ إِلَى الْمَمْلَكَةِ السُّعُودِيَّةِ | c. ذَهَبْنَا لِلْعُمْرَةِ |
| b. ذَهَبْنَا لِلْحَجِّ | d. ذَهَبْتُ إِلَى الْمَسْجِدِ |

11. Bahasa Arab dari kalimat “apakah engkau mempunyai kurma?” adalah...

- | | |
|-------------------------|----------------------------|
| a. هَلْ عِنْدَكَ قَلَمٌ | c. هَلْ عِنْدَكَ أَلْبُومٌ |
| b. هَلْ عِنْدَكَ تَمْرٌ | d. هَلْ عِنْدَكَ طَعَامٌ |

12. ذَهَبْتُ الْمَسْجِدَ مَعَ صَدِيقٍ

- | | |
|---------|------------|
| a. أَنْ | c. عَلَى |
| b. مَا | d. إِلَيَّ |

13. رَجَعْتُ الْمَدْرَسَةِ

- | | |
|------------|---------|
| a. مِنْ | c. أَنْ |
| b. إِلَيَّ | d. لِي |

14. الْمَدْرَسَةُ بَعِيدٌ قَرْيَةٍ

- | | |
|---------|------------|
| a. أَنْ | c. مِنْ |
| b. لِي | d. إِلَيَّ |

15. بَعْدَ قَرَأْتُ الْقُرْآنَ أَنَا أَصْلِي

يَجِبُ عَلَيْكُمْ تَدْرُسُ فِي الْمَدْرَسَةِ كُلَّ يَوْمٍ 21.

- a. إِلَى
b. أَنْ
c. عَلَى
d. مَا

22. Tentukan kalimat yang memiliki pola kalimat yang benar

- a. أُرِيدُ عَلَى أَجَلٍ
- b. أُرِيدُ إِلَى أَجَلٍ
- c. يَجِبُ عَلَيْكَ أَنْ تَشْرَبَ الْمَاءَ فِي الصَّبَاحِ
- d. يَجِبُ عَلَيْكَ مَا تَشْرَبَ الْمَاءَ فِي الصَّبَاحِ

23. Makna kalimat (عِنْدِي فَقْرَةٌ) adalah.....

- a. Saya punya ide
b. Saya seorang fakir
c. Mari berfikir
d. Sampai jumpa

24. Makna kalimat (إِلَىٰ أَيْنَ سَتَذْهَبُ) adalah.....

- Engkau dari mana
- Engkau sedang bersama siapa
- Kemana engkau akan pergi
- Dimana rumahmu

25. Makna kalimat (أَنَا أَدْعُوكَ وَأَسْرَتَكَ) adalah.....

- Saya menunggumu
- Saya mencarimu dan saudaramu
- Saya memanggil mu dan keluargamu
- Saya memanggilmu dan ayahmu

Berdasarkan soal instrumen di atas maka dapat dirumuskan sebagai berikut ;

Nilai Akhir : $\frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100 = \frac{\dots\dots}{25} \times 100 = \dots\dots$

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian penyusunan skripsi mahasiswa sesuai dengan judul tersebut maka pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan



Uji Validitas Instrumen

No. samp el	Soal																	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1
2	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1
3	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1
4	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1
5	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1
6	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
7	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1
8	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1
9	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1
10	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1
11	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1
12	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1
13	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1
14	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1
16	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1
17	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1
18	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1
19	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1

23	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1
24	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1
25	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1
27	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
28	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
29	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1
30	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1
31	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1
32	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0
33	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1
34	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
35	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1
Jumlah	23	21	27	11	29	20	33	23	27	13	5	28	6	11	26	13	29	32
R Tabel	0,2785	0,2785	0,2785	0,2785	0,2785	0,2785	0,2785	0,2785	0,2785	0,2785	0,2785	0,2785	0,2785	0,2785	0,2785	0,2785	0,2785	0,2785
R Hitung	0,5664	0,3181	0,3979	0,4993	0,3567	-0,1156	0,3290	-0,7071	0,3459	0,8492	0,3598	0,0401	0,4743	0,7660	0,2947	0,8492	0,3180	0,4482

Rincian Hasil *Pre-test*

No. Sampel	Soal															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
Ahmad Faiz	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1
Muh.Ikbal	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1
Solihin	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0
Fahmi	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1
Muh. Yunus	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0
Muh. Zaki	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1
Andi Tenri	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0
Rahmayani	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1
Santi	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0
Fitrahwati	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0
Andi Adiba	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0
Hasriani	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0
Megawati	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1
Sinar Mala	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1
Sri Ulfayani	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0

Zul Rahman	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0
Muh Ahyar	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1
Zulkarnain	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0
Maulana	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0
Muh Ilham	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0
Nur Azizah	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0
Adlillah sari	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0
Humairah	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0
Fitri Wulandari	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1
St. Aisyah	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0
Saraswati	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0
Halimah	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1
Andi Haeriah J	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0
Fitriani	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0
Salsabila Muin	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0
Rasna Tahir	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0
Muh Alif	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0
Husnul	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0
Jumlah																

10	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1
----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

[illegible]

Muh Ahyar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
Zulkarnain	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1
Maulana	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0
Muh Ilham	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1
Nur Azizah	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
Adlillah sari	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0
Humairah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1
Fitri Wulandari	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
St. Aisyah	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1
Saraswati	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0
Halimah	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1
Andi Haeriah J	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0
Fitriani	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0
Salsabila Muin	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0
Rasna Tahir	1	1	1		0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0
Muh Alif	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0
Husnul	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0
Jumlah																

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 231.16 TAHUN 2020
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

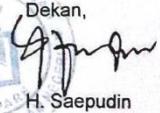
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

- Menimbang** : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2020;
- b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
9. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
10. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
- Memperhatikan** : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: DIPA-025.04.2.307381/2019, tanggal 12 November 2019 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2020;
- b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor 139 Tahun 2020, tanggal 27 Januari 2020 tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : a. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2020;
- b. Menunjuk Saudara: 1. Dr. Herdah, M.Pd.
2. H. Muh. Iqbal Hasanuddin., M.Ag.
Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa:
Nama Mahasiswa : Nursabah Muchtar
NIM : 16.1200.024
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul Penelitian : *Efektifitas Penggunaan Metode Talking Stick dalam Meningkatkan Kemahiran Berbicara Peserta Didik di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pesantren Ittihadul Ushrah Wal-Jama'ah DDI Lerang- Lerang Kab. Pinrang*
- c. Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
- e. Surat keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan : Parepare
Pada Tanggal : 29 Januari 2020

Dekan,

H. Saepudin





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jl. Arwal Bakti No. 08 Sorong Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 Fax. 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.1746/In.39.5.1/PP.00.9/07/2021

Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian

Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Pinrang

C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di,-

Pinrang

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Nursabah Muchtar
Tempat/Tgl. Lahir : Jampue, 01 Desember 1998
NIM : 16.1200.024
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Bahasa Arab
Semester : X (Sepuluh)
Alamat : Jampue, Kec. Lanrisang, Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"Efektivitas Penggunaan Metode *Talking Stick* dalam Meningkatkan Kemahiran Berbicara Peserta Didik di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pesantren Ittihadul Ushrah Wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kab. Pinrang"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juli sampai bulan Agustus Tahun 2021.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 05 Juli 2021

Wakil Dekan I,



Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
Nomor : 503/0338/PENELITIAN/DPMTSP/07/2021

Tentang

REKOMENDASI PENELITIAN

- Menimbang** : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 12-07-2021 atas nama NURSABAH MUCHTAR, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.
- Mengingat** : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan** : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0593/R/T.Teknis/DPMTSP/07/2021, Tanggal : 13-07-2021
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0339/BAP/PENELITIAN/DPMTSP/07/2021, Tanggal : 13-07-2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
KESATU : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 08 SOREANG
 3. Nama Peneliti : NURSABAH MUCHTAR
 4. Judul Penelitian : EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE TALKING STICK DALAM MENINGKATKAN KEMAHIRAN BERCICARA PESERTA DIDIK DI KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH PESANTREN ITTIHADUL USRAH WAL JAMA'AH DDI LERANG-LERANG KAB. PINRANG
 5. Jangka waktu Penelitian : 2 Bulan
 6. Sasaran/target Penelitian : SISWA PESANTREN DDI LERANG-LERANG KAB. PINRANG
 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Paleteang
- KEDUA** : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 13-01-2022.
- KETIGA** : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 14 Juli 2021



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE



Diunduh dengan CamScanner

**MADRASAH TSANAWIYAH
ITTIHADUL USRAH WAL-JAMA'AH
DDI LERANG-LERANG KEC. PALETEANG**
Jl. Sungai Saddang, Kel Benteng Sawitto Kec. Paleteang Kab. Pinrang Telp. (0421) 923 773

SURAT KETERANGAN

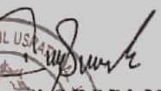
Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Kec. Paleteang Kab. Pinrang menerangkan bahwa:

Nama	: Nursabah Muchtar
Nim	: 16.1200.024
Jurusan	: Tarbiyah
Prodi	: Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Perguruan Tinggi	: IAIN PAREPARE

Benar telah melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Pesantren *IttiHADul Ushrah wal-Jama'ah* DDI Lerang-Lerang Kec. Paleteang Kab. Pinrang mulai dari tanggal 19 Juli s/d 19 Agustus 2021 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: **"EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE *TALKING STICK* DALAM MENINGKATKAN KEMAHIRAN BERBICARA PESERTA DIDIK DI KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH PESANTREN ITTIHADUL USRAH WAL-JAMA'AH DDI LERANG-LERANG KAB. PINRANG"**

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 20 Agustus 2021
Kepala Madrasah Tsanawiyah


Megawati, S.E.S.Pd. M.M
NIP. 19740201-200701 1 021



Dokumentasi







TENTANG PENULIS



NURSABAH MUCHTAR NIM 16.1200.024 adalah salah satu mahasiswi IAIN Parepare Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang lahir di Pinrang desa Jampue Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang pada tanggal 01 Desember 1998 merupakan anak kelima dari enam bersaudara, anak dari pasangan Muchtar dan Nur'Asia. Penulis menyelesaikan pendidikan di SD MI DDI At-taqwa Jampue pada tahun 2010, kemudian melanjutkan sekolahnya di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Qur'an at-Taqwa DDI Jampue dan lulus pada tahun 2013, dan kembali melanjutkan sekolah Madrasah Aliyah di pesantren yang sama dan tamat pada tahun 2016. Selanjutnya penulis menempuh pendidikan di IAIN Parepare pada program Sarjana Starata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah Program Pendidikan Bahasa Arab (PBA) dan menyelesaikan studinya pada tahun 2022 dengan judul skripsi **“EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE *TALKING STICK* DALAM MENINGKATKAN KEMAHIRAN BERBICARA PESERTA DIDIK DI KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH PESANTREN ITTIHADUL USRAH WAL-JAMA'AH DDI LERANG-LERANG KAB.PINRANG”**.